



**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERN
PENJUALAN DI TOKO SAUDARA JAYA JEMBER**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi

Pada Program Studi Akuntansi

Oleh:

WENILIA KRISTIANA

NIM. 19.104408

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

2023



**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERN
PENJUALAN DI TOKO SAUDARA JAYA JEMBER**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Program Studi Akuntansi*

Oleh:

WENILIA KRISTIANA

NIM. 19104408

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER
2023**

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS MANDALA JEMBER

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERN
PENJUALAN TOKO SAUDARA JAYA JEMBER

Nama : Wenilia Kristiana
NIM : 19.104408
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Dasar : Sistem Pengendalian Akuntansi

Disetujui Oleh:

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN


Dr. Agustin, H.P., M.M.


Mainatul Ilmi, S.E.M., Akun

NIDN: 0717086201

NIDN : 0701108902

Mengetahui,

Ketua Kaprodi Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.

NIDN: 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS MANDALA JEMBER

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERN
PENJUALAN TOKO SAUDARA JAYA JEMBER**

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/ 15 Juli 2023
Jam : 08.00 WIB
Tempat : ITS Mandala Jember (R.2.2)

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Ketua Penguji

: Dr. Suwignyo Widagdo.,S.E.,M.M.,M.P

Nama Terang

Sekretaris Penguji

: Mainatul Ilmi, S.E.,M. Akun

Nama Terang

Anggota Penguji

: Dr. Agustin, H.P.,M. M

Mengetahui,



Nurshadrina Kartika Sari.,S.E.,M.M
NIDN. 0714088901

Ka. Prodi Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Muhammad Firdaus S.P.,M.M.M
NIDN.0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wenilia Kristiana
NIM : 19104408
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Sistem Informasi Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul :
“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERN
PENJUALAN TOKO SAUDARA JAYA JEMBER” merupakan hasil
karya ilmiah yang Saya buat sendiri.

Apabila terbukti Saya ini tidak benar maka Saya siap menanggung risiko
dibatalkannya Skripsi yang telah Saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan
sejujurnya.

Jember, 26 Juni 2023



Wenilia Kristiana

MOTTO

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada padaKu mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”

-Yeremia 29:11-

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”.

-Matius 21:22-

“Bisa cepet lulus ya, masih ada seseorang yang harus kamu bahagiakan setelah seseorang itu berjuang untuk hiupmu”

-Weni-

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus karena kasih dan anugerah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi pada Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember, dengan judul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan Di Toko Saudara Jaya Jember”**.

Penulis tidak dapat berjalan sendiri dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberikan doa, dukungan serta semangat selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Agustin, H.P.M.M. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk memberikan dukungan, saran, nasihat serta bimbingan kepada saya selama

penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Mainatul Ilmi, S.E., M. Akun. Selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan dukungan, saran, nasihat yang secara penuh kepada saya selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh civitas akademika ITS Mandala Jember yang memberikan saya ilmu serta pengalaman yang berharga selama menempuh perkuliahan di ITS Mandala Jember.
7. Kepada pemerintah Indonesia yang telah memberi saya kesempatan untuk menempuh perkuliahan dan menerima program bidikmisi.
8. Kedua orang tua saya, cece yang telah memberika doa, dukungan, perhatian, pengorbanan penuh sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada Minnardi Sugiarto Sentosa yang telah memberikan semangat, doa serta pengorbanan yang lain selama saya mengerjakan skripsi ini.
10. Toko Saudara Jaya Jember yang telah mengijinkan saya untuk melakukan penelitian skripsi ini.
11. Kepada grup Wolak-Walek (Mareta, Fanny, Mellysa, Elizabeth) yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada grup Penduduk Setempat (Mareta, Anggi, Leni, Putri, Jessica) yang selalu memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.

13. Kepada semua mahasiswa dan mahasiswa Angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan secara satu persatu yang selalu memberikan bantuan serta informasi dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati diharapkan kritik dan saran yang bermanfaat serta membantu untuk mengisi kekurangan yang ada. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas semua kekurangan yang ada dalam skripsi ini dan dapat diterima dengan senang hati segala bentuk kritik dan saran dalam bentuk apapun yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Terima kasih.

Jember, 26 Juni 2023

Wenilia Kristiana

19104408

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi

BAB I PEDNAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Batasan Masalah	9
1.6 Penelitian Pendahuluan	9
1.7 Tinjauan Pustaka	17
1.7.1 Sistem Informasi Akuntansi	17
1.7.2 Efektivitas	22
1.7.3 Pengendalian Intern	25
1.7.4 Penjualan	31

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2. 1 Pendekatan dan Strategi Penelitian	36
2. 2 Teknik Pengambilan Sampel	37
2. 3 Metode Pengambilan Data	38
2.3.1 Observasi	39
2.3.2 Wawancara	40
2.3.3 Dokumentasi	41
2.3.4 Studi Pustaka	41
2. 4 Tahap Penelitian	41
2. 5 Pendekatan dalam Analisis Data	45
2. 6 Keabsahan Data	46
2.6.1 Validitas Internal (<i>credibility</i>)	46
2.6.2 Validitas Eksternal (<i>transferability</i>)	46
2.6.3 Pengujian Reabilitas (<i>dependability</i>)	47
2.6.4 Pengujian Konfirmability	47

BAB III HASIL PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancah Penelitian	49
3.2 Pelaksanaan Penelitian	55
3.3 Temuan Penelitian	57
3.3.1 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	57
3.3.2 Pengendalian Intern Pada Toko Saudara Jaya	66
3.3.3 Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan Pada Toko Saudara Jaya	70

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas - Pengendalian Intern.....	72
4.1.1 Penerapan Sistem Informasi pada Toko Saudara Jaya	72

4.1.2 Bagian yang menggunakan Sistem Informasi - Akuntansi Penjualan	73
4.1.3 Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	73
4.2 Masalah yang dihadapi terkait Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	74
4.3 Penerapan Sistem Pengendalian Intern pada Toko Saudara Jaya	74
4.3.1 Penerapan Sistem Pengendalian Intern	75
4.4 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Efektivitas - Pengendalian Intern	80
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Implikasi	85
5.3 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

1.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	13
3.1 Jumlah Karyawan Toko Saudara Jaya	52
3.2 Informasi Dasar Informan	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teknik Snowball	38
Gambar 2.4 Tahapan Penelitian	44
Gambar 3.1 Triangulasi Data	48
Gambar 3.2 Struktur Anggota	53
Gambar 3.3 Flowchart Pembeli	60
Gambar 3.4 Flowchart Penjual	62
Gambar 3.5 Flowchart Admin	64
Gambar 3.6 Contoh dari Software Kasir	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	89
Lampiran 2 Dokumentasi Nota atau Struk Pembelian	101
Lampiran 3 Dokumentasi Toko Saudara Jaya	102
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara Dengan Informan	103
Lampiran 5 Dokumen Penjualan Toko Saudara Jaya	105

ABSTRAK

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN TOKO SAUDARA JAYA JEMBER

Toko Saudara Jaya Jember dalam penerapan sistem informasi akuntansi dalam efektifitas pengendalian intern penjualan adalah meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi yang digunakan untuk semua kegiatan akuntansi yang ada di toko tersebut, serta menciptakan pengendalian intern penjualan yang lebih baik lagi, dan memenuhi unsur bagian *COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)* atau Komite Organisasi Sponsor Komisi Treadway, yaitu komite audit yang digunakan untuk memantau segala aktivitas yang ada pada toko Saudara Jaya Jember. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan cara wawancara. Toko Saudara Jaya merupakan usaha distributor dengan sistem penyalur bahan pokok makanan, peralatan tulis sampai ke rokok pun telah tersedia. Penjualan dilakukan secara tunai kepada para toko kecil maupun usaha dagang. Toko Saudara Jaya adalah toko satu-satunya di daerah Wirolegi dimana sistem yang digunakan atau diterapkan dalam perusahaan ini yaitu pencatatannya yang sudah menggunakan sistem informasi dengan komputerisasi. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang telah diterapkan Toko Saudara Jaya dapat dinilai cukup baik, dikarenakan telah didukung dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi. Sistem informasi akuntansi penjualan yang telah diterapkan pada Toko Saudara Jaya Jember, sangat berpengaruh dalam terciptanya efektifitas pelaksanaan pengendalian intern, terlebih pemantauan dan komunikasi informasi. Sistem pengendalian intern yang tidak optimal, dapat dilihat dari kondisi toko, dimana pemilik toko telah berusaha untuk mencapai tujuan toko tersebut, dengan cara memacu kinerja karyawan, dengan keamanan yang cukup mengenai kekayaan toko, namun tidak adanya bagian komite audit yang memiliki tugas penting dalam pengecekan keuangan, dan meningkatkan sistem pengendalian intern dan ekstern.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING INTERNAL CONTROL OF SAUDARA JAYA JEMBER SHOP

The Brother Jaya Jember Store in implementing accounting information systems in the effectiveness of internal sales control is increasing the use of computerized accounting information systems that are used for all accounting activities in the store, as well as creating even better internal sales controls, and fulfilling the elements of the COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) section, namely the audit committee used to monitor all activities in the Saudara Jaya Jember store. the method used is qualitative, by means of interviews. Toko Saudara Jaya is a distributor business with a distribution system for food staples, writing utensils to cigarettes are also available. Sales are made in cash to small shops and trading businesses. Toko Saudara Jaya is the only store in the Wirolegi area where the system used or implemented in this company is recording that already uses a computerized information system. The Sales Accounting Information System that has been implemented by Toko Saudara Jaya can be considered quite good, because it has been supported by an information system computerized accounting. The sales accounting information system that has been implemented at the Saudara Jaya Jember Store is very influential in creating the effectiveness of internal control implementation, especially monitoring and communicating information. The internal control system that is not optimal, can be seen from the condition of the store, where the shop owner has tried to achieve the goals of the store, by encouraging employee performance, with sufficient security regarding store wealth, but there is no audit committee section which has an important task in checking finance, and improving internal and external control systems.

Keywords: Accounting Information Systems, Internal Control.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi terdiri dari dua kata yaitu sistem dan informasi, sistem yang berarti kumpulan dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan memiliki tujuan yang sama (BPAKHM, 2018). Sebagian besar terdiri dari sistem-sistem yang lebih kecil yang disebut dengan subsistem, dan secara umum setiap sistem juga berfungsi sebagai unsur pendukung dari sistem yang lebih besar (IAI, 2015). Informasi merupakan fakta dari data yang telah diproses yang memiliki kegunaan bagi penggunaannya dalam proses pengambilan keputusan (IAI, 2015). Informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat diperoleh dan dikelola oleh perusahaan, yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Informasi yang berasal dari internal perusahaan antara lain posisi persediaan, jumlah penjualan, kebutuhan kapasitas produksi, sementara keputusan yang dapat diambil berdasarkan ketersediaan informasi posisi persediaan.

Secara umum sistem informasi bertujuan untuk mengumpulkan, memproses kemudian menyebarkan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, misalnya untuk pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk memungkinkan akuntansi sebagai bahasa bisnis agar dapat menjalankan fungsinya. Sistem informasi akuntansi adalah alat agar akuntansi dapat menjalankan fungsinya dalam identifikasi data, mengumpulkan data, menyimpan, mengembangkan serta mengukur informasi ataupun data terkait

dengan transaksi ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi juga dapat diartikan sebagai kesatuan struktur yang menggunakan sumberdaya fisik yang terdiri dari komponen-komponen yang mentransformasikan data-data ekonomi menjadi data-data akuntan agar dapat digunakan oleh pengguna intern maupun ekstern (IAI, 2015).

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang penting agar mencapai keberhasilan usaha dalam perusahaan. Sistem informasi adalah kumpulan dari sumber-sumber daya semacam orang-orang dan peralatan, dirancang untuk mengubah data ekonomi ke dalam informasi yang berguna (Bodnar, 1980). Aktivitas dasar dalam sistem informasi akuntansi adalah masukan atau *input*, proses atau *processing*, dan keluaran atau *output*, tiga aktivitas inilah yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk menjalankan usahanya mulai dari pengambilan keputusan, pengendalian operasi, dan analisis permasalahan yang dihadapi atau yang akan dihadapi. Jadi, sebenarnya sistem informasi adalah sistem akuntansi dengan pengembangan informasi lebih luas dengan lebih menekankan informasi kepada manajemen tanpa mengurangi informasi kepada pihak luar.

Pengendalian intern merupakan proses yang diterapkan untuk menyediakan keyakinan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian dapat dicapai. Pengendalian intern merupakan suatu proses karena melekat ke dalam aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas manajemen (IAI, 2015). Pengendalian intern hanya mampu memberikan tingkat keyakinan yang memadai, keyakinan absolut sangat sulit untuk dicapai dan memerlukan biaya yang sangat besar. Selain itu, sistem pengendalian intern juga

memiliki keterbatasan yang melekat, seperti misalnya kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan kecil, pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tidak tepat, dominasi manajemen, dan bahkan solusi.

Pengendalian intern adalah pengguna semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai (IAI, 2015). Saran pengendalian ini meliputi, tidak terbatas pada bentuk organisasi, kebijakan, sistem prosedur, instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar auditing, metode, rencana, dan auditing intern, sehingga tercipta pengendalian intern yang baik serta peluang bisnis yang baik juga.

Peluang penjualan atau bisnis di Indonesia, salah satunya adalah di bidang perdagangan yang banyak diminati dan semakin meningkat adalah yang berkaitan dengan bahan pokok, alat tulis, bahkan hingga ke rokok. Usaha bahan pokok seperti ini memiliki banyak sekali keuntungan dimana memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Penjualan alat tulis pun hingga rokok juga menjadi peluang untuk mencapai keuntungan dikarenakan tergolong kebutuhan yang banyak sekali dicari oleh masyarakat. Permintaan pasar yang semakin melonjak akan ketersediaan bahan-bahan tersebut membuat banyak sekali distributor-distributor baru yang bersaing untuk menjual bahan-bahan tersebut. Munculnya distributor-distributo baru membuat persaingan yang sangat ketat, sehingga setiap distributor harus memiliki stretegi yang cukup baik agar tidak kalah saing dengn distributor lainnya, supaya usaha yang didirikan dapat

terus maju dan berkembang. Strategi bisnis yang dapat diterapkan oleh para distributor adalah dengan meningkatkan pengendalian internnya, melalui efektivitas penerapan sistem informasi akuntansinya.

Konsep pengendalian internal sendiri ialah langkah atau proses yang dijalankan untuk mengarahkan perusahaan agar dapat menghindarkan diri dari adanya kekeliruan atau tindakan kecurangan yang dilakukan dalam transaksi penjualan. Pengendalian internal menuntut adanya konsistensi pada integritas dan nilai-nilai guna menjaga iklim perusahaan agar tetap kondusif dan terarah. Penerapan sistem informasi akuntansi diperlukan dalam melakukan pencatatan setiap pengeluaran dan pemasukkan perusahaan. Hal ini memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam mengelola segala bentuk transaksi yang terjadi. Penting untuk melakukan pencatatan lengkap terhadap semua informasi yang terjadi di perusahaan, salah satu aspek yang penting ialah penjualan.

Aktivitas penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan. Struktur sistem dan prosedur penjualan sendiri mencakup semua kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh pengelola usaha guna mengendalikan penjualan yang baik secara cash atau kredit yang diberikan dalam jumlah yang sesuai dan dan konsumen yang tepat. Dengan menggunakan sistem dan prosedur penjualan yang baik atau memadai maka meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengendalian intern penjualan maupun piutang. Sistem informasi akuntansi dengan penjualan adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan semuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan

yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama intern usaha tersebut.

Toko Saudara Jaya merupakan usaha distributor dengan sistem penyalur bahan pokok makanan, peralatan tulis sampai ke rokok pun telah tersedia. Penjualan dilakukan secara tunai kepada para toko kecil maupun usaha dagang. Toko Saudara Jaya adalah toko satu-satunya di daerah Wirolegi dimana sistem yang digunakan atau diterapkan dalam perusahaan ini yaitu pencatatannya yang sudah menggunakan sistem informasi dengan komputerisasi. Untuk pembagian tugas, baik tugas yang mengambil barang, pengecekan barang setiap satu karyawan memegang satu pembeli dikarenakan agar tidak terjadi kesalahan antara pembeli satu dengan yang lainnya sehingga para pembeli biasanya masih menunggu lumayan lama, tetapi untuk masalah keuangan di Toko Saudara Jaya ini yang ijin untuk menerima, menghitung dan membuka tempat uang hanya pemilik toko saja, dan juga pemilik usaha juga melakukan pengecekan dengan nota yang telah dibuat.

Struktur sistem dan prosedur penjualan sendiri mencakup semua kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh pengelola usaha guna mengendalikan penjualan yang baik secara cash atau kredit yang diberikan dalam jumlah yang sesuai dan konsumen yang tepat. Dengan menggunakan sistem dan prosedur penjualan yang baik atau memadai maka meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengendalian intern penjualan maupun piutang. Sistem informasi akuntansi dengan penjualan adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan semuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi

informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama intern usaha tersebut.

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui dengan Toko Saudara Jaya ini walaupun sudah memiliki sistem informasi akuntansi secara komputerisasi tetapi harus terus meningkatkan sistem yang ada agar dapat mengamankan barang dagang serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas atau siklus keluar dan masuknya penjualan barang, maka perusahaan harus mempunyai suatu sistem informasi akuntansi yang memadai sehingga kegiatan yang ada di perusahaan tersebut dapat berjalan lancar dan dapat meminimalisir adanya kecurangan atau manipulasi dari pihak manapun. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan di Toko Saudara Jaya Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dengan melihat jika Toko Saudara sudah memiliki sistem informasi akuntansi penjualan dengan menggunakan sistem komputerisasi, maka peneliti akan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan, sehingga peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi penjualan telah diterapkan pada Toko Saudara Jaya Jember?

2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dalam meningkatkan efektifitas pengendalian intern pada Toko Saudara Jaya Jember.?
3. Bagaimana pelaksanaan unsur pengendalian intern di Toko Saudara Jaya.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penjualan telah diterapkan pada Toko Saudara Jaya Jember.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dalam meningkatkan efektifitas pengendalian intern pada Toko Saudara Jaya Jember
3. Untuk mengetahui pelaksanaan unsur pengendalian intern pada Toko Saudara Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang ditulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait begitu juga untuk para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi semua mahasiswa dan mahasiswi Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember mengenai teori sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern penjualan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan dokumentasi yang berguna untuk dijadikan acuan referensi penelitian akademik Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

2. Bagi Toko Saudara Jaya

Bagi Toko Saudara Jaya diharapkan dari hasil observasi secara langsung dan hasil dari penelitian ini bisa membantu untuk mengambil keputusan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian intern penjualan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan hasil dari seluruh rangkaian penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu dan pengetahuan yang sudah didapatkan selama perkuliahan, serta dari penelitian ini diharapkan dapat menambah

ilmu dan pengetahuan dalam sistem informasi akuntansi dalam efektivitas pengendalian intern penjualan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat dikembangkan lebih baik lagi oleh peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dan agar masalah dan pembahasan penelitian ini tidak jauh menyimpang dan agar lebih terarah mengenai sistem informasi penjualan dengan komputerisasi, maka batasan masalah dari penelitian Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan Di Toko Saudara Jaya Jember, maka informan yang akan diteliti adalah:

1. Pemilik Usaha Toko Saudara Jaya dan sekaligus bagian keuangan.
2. Pegawai (bagian penjualan).
3. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Mei sampai 31 Mei 20203.
4. Pembeli.

1.6 Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Soerja Djanegara dan Yonathan Danusputra, dalam jurnal ilmiah akuntansi (2007) dengan menunjukkan hasil bahwa sistem penjualan yang dilakukan oleh PT. Astra Internasional-Daihatsu *Sales Operation* adalah sistem penjualan tunai dan kredit akan tetapi karena PT. Astra Internasional-Daihatsu *Sales Operation* merupakan perusahaan pusat, maka sistem penjualan yang paling banyak dilakukan yaitu sistem penjualan kredit ke dealer, *Fleet User* (perusahaan), Pemerintah. Untuk penjualan kredit ini PT. Astra Internasional-Daihatsu *Sales Operation* bekerjasama dengan ACC dan bank, seperti Bank Permata, BCA, Bank Niaga an lain-lain, tujuannya tak lain untuk mengurangi resiko yang cukup tinggi seperti piutang tak tertagih. Untuk penjualan dealer yang bekerjasama dengan bank disebut dengan program *dealer financing*. Dari pengendalian Intern pada PT. Astra Internasional-Daihatsu telah diktehaui bahwa setiap perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang baik dalam setiap kegiatan operasinya. Pengendaliakn intern ini diperlukan dalam upaya untuk mengamankan harta perusahaan dari praktek kecurangan, meningkatkan efisisensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan, kehandalan dalam data akuntansi. Demikian juga dengan PT. Astra Internasional-Daihatsu sudah memiliki pengendalian intern yang sangat baik. Peranan sistem informasi akuntansi penjualan terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern penjualan pada PT. Astra Internasional-Daihatsu *Sales Operation* telah memiliki sistem informasi akuntansi penjualan yang sangat baik dan memadai, hal ini tercermin dari kemampuan PT. Astra Internasional-Daihatsu *Sales Operation*

di dalam menciptakan efektivitas dalam pelaksanaan pengendalian intern penjualan, dan efektivitas dalam melakukan kegiatan operasional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmansyah dan Darwis (2022), dengan menyatakan pembahasan dari pembuatan sistem informasi akuntansi penjualan dapat mengelola data penjualan secara cepat dan menampilkan informasi stok tanpa harus merekap satu-persatu, serta mudah dalam pembuatan laporan dikarenakan dapat dicetak secara periode. Dalam mengevaluasi sistem yang dibangun metode pengembangan sistem *prototype*, dan rancangan sistem menggunakan *UML* yaitu dengan model perancangan *Usecase Diagram*, *Activity Diagram*. Sistem ini diimplementasikan menggunakan aplikasi *sublime text* dan *MySQL* sebagai *database*. Hasil pengujian ISO 9126 yang telah dilakukan dengan melibatkan tiga responden bahwa kesimpulan kualitas kelayakan perangkat lunak yang dihasilkan secara keseluruhan mempunyai skala 92,87%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tampubolon dan Firdaus Hamta (2017), dengan penelitian tersebut menyatakan pembahasan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan PT. Kita Jaya Sukses yaitu bagian-bagian atau fungsi dalam sebuah sistem informasi akuntansi adalah sebagai pelaksana aktivitas. Sistem informasi akan menghasilkan informasi yang baik apabila fungsi-fungsi atau bagian-bagian berjalan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya. Maka dari itu, sangat penting orang-orang yang berkompeten untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Fungsi yang dimaksud adalah yang pertama fungsi gudang yang bertanggung jawab dalam menyiapkan barang yang

dipesan oleh pembeli, dan menyerahkan kepada pengirim dan fungsi gudang juga terdapat administrasi gudang yang bertanggung jawab terhadap jumlah dan kondisi barang, yang kedua fungsi akuntansi yang bertanggung jawab untuk menerima kas dari pendapatan transaksi penjualan tunai oleh customer, fungsi ini juga melakukan proses pelaporan kepada pihak keuangan perusahaan pusat dan melakukan input sistem, yang ketiga fungsi penjualan yang bertanggung jawab untuk menerima order dari customer yang menginginkan penjualan tunai, yang ke empat fungsi pengiriman berfungsi untuk bertanggung jawab dalam menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman, yang kelima fungsi akuntansi yang bertanggung jawab dalam mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan dalam membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur, membuat laporan penjualan, dan juga bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan yang dijual ke dalam persediaan. Penerapan pengendalian intern penjualan pada PT. Kita Jaya Sukses dalam hal struktur organisasi digunakan untuk memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas masing-masing bagian yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern. Dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan pada PT. Kita Jaya Sukses, menurut teorinya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan terdiri oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formular faktur penjualan tunai, penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan lunas pada faktur penjualan. Dalam suatu organisasi pembagian tanggung jawab dan wewenang sistem otorisasi dan prosedur pencatatan tidak dapat berjalan baik apabila tidak diimbangi dengan praktik yang

sehat. Praktik yang sehat pada sistem penjualan adalah faktur penjualan yang bernomor urut dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan, jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan antara peneliti dan peniliti terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Djanegara dan Danusaputra, 2007	Sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian intern yang diterapkan PT.Astra Internasional- Daihatsu <i>Sales Operation</i> saat ini telah memberikan keuntungan diantaranya adalah mendorong ketertarikan konsumen untuk membeli kendaraan pada PT. Astra.	1. Penerapan Sistem Informasi 2. Akuntansi 3. Efektivitas 4. Pengendalian Intern Penjualan	1. Objek penelitian 2. Tahun penelitian
2	Feto Dan Yos, 2009	Hasil penelitian diperoleh bahwa ditemukan kelemahan dan kebaikan sistem informasi akuntansi yang dipakai oleh PT. Gendish Mitra Kinarya terkait dengan pengendalian internnya sudah memadai.	1. Sistem Informasi Akuntansi, 2. Pengendalian intern	1. Penjualan Tunai 2. Objek penelitian 3. Tahun penelitian
3.	Jaya, Hendry 2018	penerapan sistem informasi akuntansi dalam penjualan tunai dan penerimaan kas di PT Putra Indo Cahaya	1. sistem informasi akuntansi penjualan	1. Penerimaan Kas, Meningkatkan Pengendalian

		Batam masih kurang baik terlihat dari adanya fungsi ganda, yaitu fungsi pengiriman yang ganda sebagai dalam penjualan tunai dan penerimaan kas. Analisis sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas dalam pengendalian internal di PT Putra Indo Cahaya Batam masih kurang baik dan lemah karena tidak ada cap yang dilunasi dalam tagihan dari fungsi tunai atau fungsi pengiriman, dan jumlah penerimaan kas dari penjualan tunai disetorkan ke bank pada hari ketiga bukan pada hari transaksi terjadi atau hari berikutnya, itu menyebabkan penyalahgunaan dan pengalihan kas.		Intern 2. Objek penelitian 3. Tahun penelitian
4	Eunike Intan, Pala'langan, Saerang, Hendrik, Gamaliel, 2020	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sistem informasi akuntansi penjualan tunai untuk kegiatan penjualan kendaraan, service, dan penjualan sparepart yang diterapkan oleh PT. Wahana Wirawan Manado sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan baik. Namun dalam prakteknya ada yang kurang sesuai dengan teori dikarenakan adanya perangkapan fungsi pada penjualan sparepart yang dilakukan oleh satu orang namun hal tersebut menghambat jalannya kinerja perusahaan	1. Sistem informasi akuntansi penjualan	1. Pengendalian intern 2. Objek penelitian 3. Tahun penelitian
5	Tumalun,	hasil yang didapat sistem	1. Sistem informasi	1. Penjualan

	Sonny, Pangerapan 2019	informasi akuntansi penjualan kredit di PT Nusantara Sakti Cabang Manado masih belum baik. Dilihat dari beberapa fungsi yang belum sesuai standar.	penjualan	kredit 2. Objek penelitian 3. Tahun penelitian
6	Nasrani Abba, Tampubolon, Firdaus, Hamta, 2017	Hasil penerapan sistem dan prosedur akuntansi penjualan tunai dan pengendalian intern yang dijalankan perusahaan sudah cukup memadai hal itu dikarenakan adanya pemisahan fungsi, adanya otorisasi persetujuan, adanya penambahan fungsi, terdapat struktur pengendalian intern.	1. Sistem informasi akuntansi penjualan, 2. pengendalian intern	1. Efektivitas pelaksanaan pengendalian intern 2. Objek penelitian 3. Tahun penelitian
7	Halomoan Ompusunggu, 2002	Analisis hubungan penerapan sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian intern. Secara keseluruhan mendapat hubungan positif 87,80%, dan berpengaruh nyata sebesar 77%, dan sisa 23% merupakan pengaruh dari factor yang tidak diteliti	1. Penerapan sistem informasi akuntansi, 2. pelaksanaan efektivitas sistem pengendalian intern	1. Objek penelitian 2. Tahun penelitian
8	Chindy Musbichotul Chorirh, 2019	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa akuntansi penjualan sistem informasi yang diterapkan oleh Hotel Dinasti Makasar tidak dapat mendukung efektivitas dari pelaksanaan pengendalian penjualan internal perusahaan. Evaluasi Penjualan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Hotel Dinasti Makasar belum bisa untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan	Sistem informasi akuntansi, pengendalian intern	1. Objek 2. Tahun penelitian

		oleh manajemen perusahaan dan informasi yang dihasilkan belum akurat, tepat waktu dan relevan.		
9	Netty, Herawaty, Rizki, YuliSari 2018	hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variable sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern, pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap efektivitas penjualan dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas penjualan dan pengendalian intern sebagai variable intervening	1. Sistem informasi akuntansi, 2. efektivitas penjualan, 3. pengendalian inten	1. Variable intervening 2. Objek penelitian 3. Tahun penelitian
10	Ari Yude Putra, 2021	Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal sebesar 0,404. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,291 atau 29,1% yang berarti besaran dari sistem informasi akuntansi penjualan adalah 29,1% sedangkan sisanya 70,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang berasal dari luar regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	1. Sistem informasi akuntansi, 2. efektifitas 3. pengendalian intern	1. Objek penelitian 2. Tahun penelitian

Berdasarkan data peneliti terdahulu maka penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang ada didalam penelitian

ini. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern penjualan, serta perbedaan yang terdapat pada objek penelitian.

1.7 Tinjauan Pustaka

1.7.1 Sistem Informasi Akuntansi

1.7.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Rommey dan John Steinbart (2020) mengemukakan bahwa sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Menurut Sutabri (2012) bahwa sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain. Sedangkan Atmosudirdjo dalam Sutabri (2012) menyatakan bahwa “suatu sistem terdiri atas objek-objek atau unsur-unsur atau komponen-komponen yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan sebuah kesatuan pemrosesan atau pengolahan tertentu. Dalam buku yang telah dibuat oleh Jogiyanto (1988) mengemukakan beberapa pengertian dari beberapa ahli, menurut Moscove (1981) sistem adalah suatu *entity* (kesatuan) yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan (disebut subsistem) yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Murdick (1978) sistem adalah suatu kumpulan elemen-elemen yang dijadikan satu untuk tujuan umum. Sedangkan menurut Cole atau Neuschel sistem adalah suatu

kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh (terintegrasikan) untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama perusahaan, ketiga definisi sistem tersebut menunjukkan dua sudut pandang yang berbeda, Moscovice dan Murdick memberikan definisi yang serupa yaitu bahwa sistem itu terdiri dari subsistem yang secara keseluruhan bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, sedangkan definisi menurut Cole atau Neuschel lebih sempit dari definisi Moscovice dan Murdick karena lebih ditekankan pada sistem dalam suatu perusahaan.

1.7.1.2 Informasi

Menurut Rommey dan Steinbart (2020) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagai perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dari peningkatan informasi. Menurut Kelly (2011), informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Sedangkan menurut Davis informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. Sedangkan menurut Coronel dan Morris (2016) informasi adalah hasil dari data mentah yang telah diproses untuk memberikan hasil di dalamnya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari data mentah yang telah diolah sehingga mempunyai makna.

1.7.1.3 Akuntansi

Menurut Rommey dan Steinbart (2020) akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi, berdasarkan definisi tersebut, akuntansi adalah sistem informasi karena Sistem Informasi Akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Akuntansi merupakan bahasa dari bisnis. Secara kalsik akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokkan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan akhir kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan-laporan keungan. Laporan-laporan keungan tersebut adalah merupakan suatu informasi, jadi sebenarnya akuntansi sendiri walaupun dilaksanakan secara manual tidak berdasarkan computer tetap merupakan suatu informasi.

1.7.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut. Rommey dan Steinbart (2020) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Dalam buku yang telah dibuat oleh Jogiyanto (1988) mengemukakan beberapa pengertian dari berbagai ahli seperti, Sistem informasi akuntansi didefinisikan oleh Bodnar adalah kumpulan dari sumber-sumber daya semacam orang-orang dan peralatan,

dirancang untuk merubah data ekonomi ke dalam informasi yang berguna (1980). Menurut Cushing sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi (1974). Sedangkan menurut Nash dan Roberts (1984), sistem informasi akuntansi adalah subsistem dari sistem informasi bisnis yang dihubungkan dengan tipe suatu informasi dengan pengolahan informasi yang termasuk didalam bagian fungsi akuntansi. Menurut Moscove dan Simkin (1984), sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (secara prinsip adalah manajemen).

Semakin maju teknologi, kini dengan diterapkannya komputerisasi pada sistem informasi akuntansi maka akan terjadi beberapa perubahan-perubahan di dalam sistem. Menurut Jogiyanto (1988) jika penerapan computer sudah penuh (*fully computerize*) dan cara manual sudah betul-betul ditinggalkan, maka perubahan-perubahannya cukup dramatis, perubahannya antara lain:

- a. Perubahan terhadap struktur organisasi
- b. Perubahan terhadap simpanan data
- c. Perubahan pemrosesan volume data besar yang rutin
- d. Perubahan terhadap ketersediaan informasi
- e. Perubahan dalam pengendalian intern

Sejak perkembangan teknologi komputer, sistem informasi akuntansi tidak hanya terlibat dalam aspek finansial saja, tetapi aspek manajemen juga lebih ditekankan. Tidak hanya informasi-informasi ekstern yang berupa laporan-laporan keuangan saja yang dihasilkan, tetapi juga informasi-informasi intern untuk keperluan dukungan perencanaan dan pengendalian oleh manajemen. Sistem informasi saat ini tidak hanya melibatkan sistem akuntansi keuangan, tetapi juga sistem akuntansi manajerial. Sebenarnya sistem informasi akuntansi adalah sistem akuntansi dengan pengembangan informasi lebih luas dengan lebih menekankan informasi kepada manajemen tanpa mengurangi informasi kepada pihak luar. Menurut Zaki Baridwan (1993) faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi merupakan hal diluar sistem akuntansi, tetapi menentukan keberhasilan dari suatu sistem, faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Perilaku manusia dalam organisasi

Perilaku manusia dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam Menyusun sistem informasi akuntansi karena sistem informasi itu tidak mungkin berjalan tanpa manusia. Faktor psikologis karyawan, baik yang melaksanakan proses sistem data dalam sistem tersebut, maupun pihak-pihak yang menerima keluaran (*output*) dari proses tersebut perlu dipertimbangkan. Faktor psikologis ini menjadi sangat penting karena apabila terdapat ketidakpuasan, bisa terjadi ketidakpuasan tersebut akan dikeluarkan dalam bentuk menghambat berjalannya sistem informasi tersebut.

b. Penggunaan metode kuantitatif

Metode kuantitatif ini seperti halnya dengan analisis regresi, program *evaluation and review technique* dan metode-metode statistik lainnya merupakan alat bantu yang penting bagi manajemen dalam rangka melaksanakan tugas dan mengambil keputusan. Metode ini akan lebih nampak bermanfaat apabila proses data menggunakan komputer, hal ini terjadi dikarenakan komputer untuk memanipulasi data

c. Penggunaan komputer sebagai alat bantu

Proses pengolahan data akuntansi akan dapat dilakukan dengan lebih cepat apabila dengan menggunakan komputer. Hal ini terjadi karena kemampuan komputer untuk mengolah data yang jauh melebihi kecepatan manusia dalam mengolah data.

1.7.2 Efektivitas

1.7.2.1 Pengertian Efektivitas

Dalam artikel yang telah dibuat oleh Pandu Akram (2021) menyatakan bahwa efektivitas menurut Siahian (2001) yang mengemukakan pendapat mengenai efektivitas, bahwa efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana sampai batas tertentu secara sadar telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan beberapa barang atau jasa yang diberikannya.

Kinerja yang diberikan menunjukkan keberhasilan berdasarkan tercapai atau tidaknya tujuan, jika hasil kegiatan mendekati tujuan, bisa diartikan jika efisiensi

yang lebih besar. Aspek-aspek efektivitas harus dicapai dalam sebuah kegiatan, aspek dalam efektivitas sendiri adalah sebagai berikut:

1) Aspek Regulasi atau Temporer

Aspek regulasi ini adalah aspek yang dibentuk untuk menjaga kelangsungan operasi yang dimaksud. Peraturan atau perintah harus dilaksanakan agar Tindakan tersebut dianggap efektif.

2) Aspek tugas atau Tugas Kerja

Seorang individu atau sebuah organisasi dapat dikatakan efektif apabila dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, setiap orang dalam organisasi harus mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut.

3) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Kondisi atau tujuan ideal adalah tujuan yang dicapai melalui sebuah Tindakan yang berorientasi pada hasil dan proses yang telah direncanakan

Pendekatan untuk mencapai efektivitas sendiri menurut sudut pandang dari Martin dan Lubis (1987), memiliki perbedaan pendekatan dalam mengukur efektivitas, sebagai berikut:

1. Pendekatan objektif

Dalam mengukur tujuan, mengukur efektivitas dimulai dengan mengidentifikasi tujuan organisasi dan mengukur efisiensi. Tingkat keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tujuan dari

pendekatan ini adalah untuk mengukur seberapa baik organisasi telah berhasil mencapai tujuan yang akan dicapai.

2. Pendekatan proses (*internal process approach*)

Dalam pendekatan ini, seseorang tidak memperhatikan lingkungan organisasi, tetapi berfokus pada kegiatan yang dilakukan dengan sumber daya organisasi, yang menggambarkan efisiensi dan Kesehatan organisasi. Pendekatan proses biasanya digunakan oleh para pendukung non-klasik (hubungan manusia) dalam teori organisasi, yang terutama mempelajari hubungan antara efektivitas dan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi.

Konsep efektivitas sendiri menurut Gibson (1985), Gibson mengkaji konsep efektivitas organisasi dari tiga perspektif, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas Individu

Perspektif ini, menekankan pemenuhan tugas dan tanggung jawab individu sebagai karyawan suatu organisasi. Keberhasilan pencapaian seseorang sangat erat kaitannya dengan teamwork, karena seseorang yang bekerja di organisasi harus berhubungan langsung dengan kelompok.

2. Efektivitas Kelompok

Perspektif ini menyoroiti kinerja yang dapat diberikan oleh kelompok yang terdiri dari pekerja. Dalam konteksnya, individu juga mampu bekerja sama dimana ada tugas yang harus dilakukan sebagai kelompok daripada yang dilakukan secara individu.

3. Efektivitas organisasi

Efektivitas organisasi pada dasarnya berasal dari efektivitas individu dan kelompok. Efisiensi ini dapat melebihi efisiensi total individu dan kelompok, yang berarti organisasi dapat mencapai yang tinggi.

1.7.3 Pengendalian Intern

1.7.3.1 Pengertian Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern pertama kali didefinisikan oleh AICPA (1949) yaitu, pengendalian intern meliputi struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terkoordinir serta ukuran-ukuran yang ditetapkan di dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga. Ditetapkan di dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan keberadaan akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan, dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan-kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan. Pengendalian intern (*internal control*) adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan. Tujuan dari pengendalian intern adalah:

- a. Menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan.
- b. Memeriksa ketetapan dan kebenaran data akuntansi.
- c. Meningkatkan efisiensi operasi kegiatan.
- d. Mendorong ditaatinya kebijaksanaan-kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

Pengendalian intern bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi kekayaan perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan, dan pencurian yang dilakukan oleh pihak manapun diluar perusahaan. Pengendalian intern juga harus dapat memudahkan pelacakan kesalahan, baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja sehingga dapat memperlancar prosedur audit. Agar berjalan dengan efektif, pengendalian intern memerlukan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan, dan setiap fungsi tersebut harus dipertanggung jawabkan secara khusus, tujuannya agar setiap karyawan dapat meletakkan perhatian dan konsentrasinya penuh kepada lingkup tanggung jawabnya masing-masing.

1.7.3.2 Klasifikasi Pengendalian

Menurut Irma (2018) dalam buku yang diterbitkan yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi mengemukakan bahwa aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa Tindakan yang tepat telah dilakukan untuk menangani berbagai risiko yang telah diidentifikasi perusahaan. Berikut adalah klasifikasi pengendalian menurut Irma (2018) yang juga dikemukakan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treaty Commission*):

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian dalam perusahaan termasuk seluruh sikap manajemen dan karyawan tentang pentingnya pengendalian. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah nilai-nilai etika dan integritas, komitmen terhadap kompetensi, dewan komisaris dan komite audit, philosophy manajemen dan gaya operasional, struktur organisasi, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktek sumber daya manusia.

2. Penilaian Risiko

Pengendalian teknologi informasi dan keamanan sistem informasi akuntansi dapat diaplikasikan dengan Komponen model pengendalian internal menggunakan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treatyway Commission*) dan COBIT (Control for Information and Related Technology) komponen untuk menilai risiko.

3. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian diterapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran dari bisnis tersebut akan tercapai. Prosedur-prosedur tersebut diantaranya adalah yang pertama pegawai yang berkompeten, perputaran tugas, dan cuti wajib. Kedua adalah pemisahan tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan. Ketiga adalah pemisahan operasi, pengamanan aktiva, dan akuntansi. Keempat prosedur pembuktian dan pengamanan.

4. Informasi dan Komunikasi

Manajemen juga menggunakan informasi eksternal agar dapat menilai peristiwa dan kondisi yang dapat mempengaruhi keputusan pelaporan eksternal. Komunikasi sendiri melibatkan segala penyediaan dari suatu pemahaman yang jelas, baik mengenai suatu peran dan tanggung jawab setiap individu yang berhubungan dengan semua pengendalian internal atas keuangan.

5. Pemantauan

Pemantauan terhadap setiap sistem pengendalian intern akan mengidentifikasi dimana letak segala kelemahannya dan memperbaiki efektifitas pengendalian tersebut. Untuk mengidentifikasi kelemahan yang perlu diketahui antara lain:

- a. Menentukan tempat kelemahan dan memperbaiki efektifitas pengendalian.
- b. On going monitoring
- c. Mengamati perilaku karyawan dan tanda peringatan dari sistem akuntansi.

1.7.3.3 Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Agar suatu pengendalian intern dapat berjalan dengan baik, maka pengendalian intern memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan pembagian tanggung jawab menurut fungsi dan hirarkis. Penyusunan struktur organisasi harus memperhitungkan semua fungsi yang ada di dalam sebuah perusahaan, kemudian membagi semua fungsi-fungsi tersebut kepada pihak-pihak yang mempertanggungjawabkannya. Prinsip yang harus ada dalam Menyusun sebuah struktru organisasi, sebagai berikut:

1. Harus ada pemisahan antara fungsi pencatatan, pelaksanaan, dan penyimpanan atau pengelolaan.
2. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi dari awal sampai akhir.

2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan

Struktur organisasi harus dilengkapi dengan uraian tugas yang mengatur tentang tugas, hak, dan wewenang masing-masing dari pejabat serta seluruh jajaran sesuai dengan fungsinya. Uraian dari tugas tersebut harus didukung oleh petunjuk prosedur dalam bentuk peraturan-peraturan pelaksanaan tugas yang didalamnya memuat prosedur pelaksanaan suatu kegiatan disertai dengan penjelasan mengenai pihak-pihak yang berwenang untuk mengesahkan suatu kegiatan.

3. Pelaksanaan Kerja Secara Sehat

Tata cara yang sehat adalah pelaksanaan kerja yang dibuat sedemikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan pengendalian intern. Tata cara kerja yang sehat adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan formular yang bernomor urut, tercetak, sehingga penggunaannya dapat terus terpantau.
 - b. Pemeriksaan secara mendadak terhadap objek-objek yang dianggap penting, misalnya jumlah kas yang tersimpan dalam kasir.
 - c. Rotasi jabatan antar karyawan dengan bertujuan untuk memutus mata rantai kolusi yang ada.
 - d. Kewajiban untuk cuti bagi karyawan untuk dengan cara diganti sementara oleh karyawan lainnya.
 - e. Pencocokan fisik harta perusahaan dengan catatannya, tujuan untuk menjaga ketelitian dan keandalan data, dan juga untuk mengungkap adanya penyimpangan atau penyelewengan dalam pengelolaan harta perusahaan.
 - f. Adanya staff pemeriksa intern yang dalam perusahaan disebut juga dengan staff pengawas intern.
 - g. Mekanisme saling uji antar fungsi.
4. Karyawan dengan Kualitas yang Sesuai dengan Tanggung Jawab

Dalam kualitas karyawan, akan ditentukan oleh tiga aspek penilaian kualitas yaitu Pendidikan, pengalaman dan akhlak. Pendidikan dan pengalaman adalah dua hal aspek yang saling berkaitan, hal itu dikarenakan, pendidikan yang rendah bisa dapat diisi dengan banyaknya

pengalaman, begitu juga sebaliknya jika tidak begitu banyak pengalaman dapat diisi dengan tingkat pendidikan yang sesuai. Sedangkan dalam unsur akhlak sangat diperlukan untuk posisi-posisi jabatan yang dapat berkaitan langsung dengan harta perusahaan, misalnya kasir, pengawas bagian gudang, dan lain-lain.

1.7.3.4 Elemen-Element Sistem Pengendalian Intern

Penerapan pemakaian pengendalian intern dalam sebuah perusahaan bergantung dengan situasi serta dengan jenis perusahaan tersebut. Konsep umum dari pengendalian intern mempunyai elemen-elemen dasar yang dapat digunakan dalam semua pengendalian intern, menurut Jogiyanto (1988) jika elemen-elemen tersebut tidak ada atau kurang fungsinya, maka sistem informasi akuntansi akan menjadi lemah. Elemen dasar dari pengendalian intern, antara lain:

1. Karyawan yang jujur dan cakap.
2. Adanya pemisahan tugas dengan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas.
3. Prosedur yang tepat untuk pemberian wewenang.
4. Dokumen dan catatan lengkap.
5. Pengawasan fisik yang cukup terhadap aktiva dan catatan.
6. Dilakukannya pencocokan yang independent.

1.7.4 Penjualan

1.7.4.1 Pengertian Penjualan

Menurut Kertajaya (2006) penjualan adalah bagaimana menciptakan hubungan jangka panjang dengan pelanggan melalui produk atau jasa perusahaan. Dalam hal ini, *selling* berarti sebuah taktik yang dapat mengintegrasikan perusahaan, pelanggan, dan relasi antara keduanya. Menurut Moekijat (2000), *Selling* adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

1.7.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Menurut Swastha (2002), kegiatan penjualan dapat dipengaruhi oleh:

1. Kondisi dan kemampuan menjual

Dalam kondisi dan kemampuan untuk menjual suatu produk, maka para penjual harus bisa memahami, mengenali mengenai produk yang akan dijual, begitu pula dengan harga produk, syarat penjualan contohnya cara pembayaran, pengiriman produk, pelayanan penjualan, serta garansi suatu produk.

2. Kondisi Pasar

Sebelum para penjual akan menjual sebuah produknya, maka para penjual dapat mengenali jenis pasar, sasaran pembeli, segmen pasar, kemampuan membeli, hasrat keinginan dan kebutuhan disekitar pasar.

3. Modal

Sebelum para penjual akan memasarkan produknya, para penjual dapat terlebih dahulu memperkenalkan produknya kepada calon pembeli, untuk memperkenalkan kepada para pembeli dibutuhkan untuk adanya sarana serta usaha, seperti transportasi, tempat praktek atau peragaan yang mana baik di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan, usaha untuk berpromosi, semua kegiatan tersebut disebut dengan modal.

4. Kondisi organisasi perusahaan

Pada kondisi organisasi perusahaan kecil, tenaga kerja atau karyawan lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan besar, serta permasalahan yang terjadi juga tidak terlalu kompleks seperti permasalahan diperusahaan besar, dalam perusahaan kecil masalah penjualan akan langsung ditangani oleh pemilik usaha atau pemilik perusahaan.

5. Faktor lain

Faktor-faktor lain ini biasanya berhubungan dengan iklan promosi, peragaan produk, kampanye, pemberian kejutan hadiah juga sangat sering mempengaruhi penjualan.

1.7.4.3 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menurut Brigham dan Houston (2001) yang dikutip oleh Saidi (2006), perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman dan memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

1.7.4.4 Strategi Penjualan

Strategi penjualan menurut Basu Swastha (1997) bahwa strategi penjualan adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi penjualan sendiri adalah sebagai berikut:

a. Produk

Penggolongan produk termasuk dalam perencanaan dan pengembangan dari produk barang ataupun jasa yang baik dipasarkan. Untuk mengubah suatu produk perlu adanya pedoman ataupun untuk menambah sebuah produk baru, yang dimana harus ada kebijaksanaan dalam menentukan produk.

b. Harga

Dalam permasalahan harga kebijaksanaan manajemen harga harus dapat menentukan harga dasar dari sebuah produk, kemudian menentukan potongan harga, biaya pengiriman.

c. Promosi

Promosi ini adalah cara untuk memasarkan atau mengenalkan sebuah produk dan mempengaruhi pasar dengan produk tersebut.

d. Distribusi

Tugas dari distribusi adalah memilih perantara yang akan digunakan dalam saluran distribusi produk.

1.7.4.4 Jenis-Jenis Penjualan

Jenis-jenis penjualan menurut Pasaribu (2018), ada dua jenis penjualan yaitu penjualan tunai dan kredit, tetapi sebenarnya penjualan sendiri mempunyai empat jenis penjualan yaitu:

1. Penjualan tunai

Penjualan tunai adalah penjualan yang pembayarannya dilakukan secara langsung ditempat secara *cash* atau secara langsung ketika barang yang dibeli diterima.

2. Penjualan Kredit

Penjualan kredit adalah penjualan yang pembayaran tidak secara langsung saat menerima barang, tetapi pembayarannya dengan cara bertempo, jika sudah jatuh tempo maka harus melunasi pembayaran yang sebelumnya.

3. Penjualan Cicilan

Penjualan cicilan adalah pembayaran yang cara membayarnya akan dicicil selama beberapa waktu dengan nominal yang biasanya telah disepakati Bersama antara penjual dengan pembeli, yang waktu pembayarannya pada tanggal yang sama setiap bulannya.

4. Penjualan Konsinyasi

Penjualan Konsinyasi adalah suatu perjanjian antara pemilik barang menyerahkan sejumlah barang tertentu untuk dijual dengan memberikan kontribusi tertentu.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang diperoleh yaitu data berupa kata-kata tertulis dari tempat atau orang yang diteliti. Menurut Indriantoro dan Supono (2012) definisi dari penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi. Dengan metode ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus ini akan berfokus pada kasus-kasus ekstrim dengan unit analisisnya adalah kasus yang sedang diteliti, dapat berupa satu individual atau beberapa individu yang memiliki kasus serupa. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai suatu aktivitas, proses, atau kegiatan yang terjadi pada Toko Saudara sehingga nanti peneliti dapat menceritakan ulang informasi yang sudah didapat sebelumnya.

Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktive yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Sedangkan menurut Danin (2002) penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Status sosial yang ada pada objek yang akan diteliti kali ini yaitu Toko Saudara Jaya

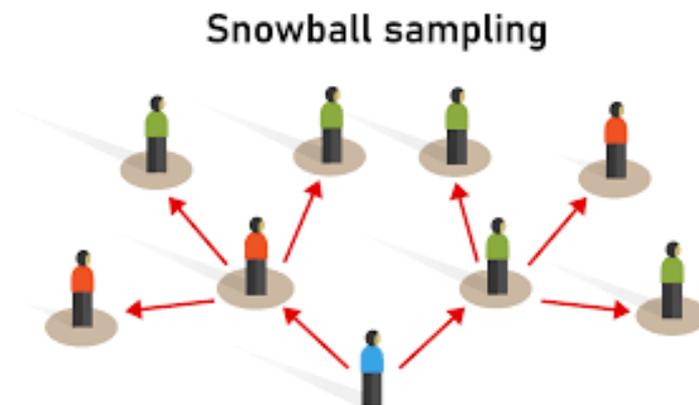
yaitu lokasi yang berdekatan dengan pasar tradisional Wirolegi yang jalannya merupakan akses jalan utama untuk ke banyuwangi dan dekat dengan pabrik-pabrik. dengan dilintasi oleh kendaraan-kendaraan besar seperti truk, bus, dan juga mobil pribadi. Pembeli di Toko Saudara Jaya ini rata-rata adalah masyarakat yang pada umumnya memiliki toko lain yang dijual kembali dengan jumlah yang lebih sedikit atau biasanya dikenal dengan kata eceran. Setiap pagi sekira pukul 07.00 Toko Saudara Jaya ini biasanya sudah mulai beroperasi, karena letak yang dekat dengan pasar membuat para pembeli juga berdatangan sangat pagi juga, selain para pembeli datang untuk melakukan jual beli di pasar tetapi juga melakukan jual beli rokok di Toko Saudara Jaya.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Salah satu komponen terpenting yang harus ada dalam sebuah penelitian adalah sampel penelitian pada saat penelitian tersebut dilaksanakan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik *Snowball Sampling*. Pengambilan sampel rujukan atau *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas karena sifat sampel yang dimiliki jarang ditemukan. Teknik pengambilan sampel ini, subjek yang pertama yang mengerti hampir delapan puluh persen sampai sembilan puluh persen mengerti atau mengetahui kondisi yang menyangkut masalah dari penelitian yang sedang dilaksanakan, dan dari subjek yang pertama jika dirasa kurang cukup maka akan ada memberikan rujukan untuk merekrut atau mengambil sampel subjek selanjutnya untuk studi penelitian. Subjek yang pertama atau narasumber yang pertama adalah pemilik

Toko Saudara Jaya sendiri, lalu seperti penjelasan sebelumnya jika hasil penelitian dirasa belum cukup maka pemilik Toko Saudara Jaya ini akan memberikan saran untuk menggali informasi yang lebih banyak pada karyawan kepercayaannya atau tangan kanan dari pemilik Toko Saudara Jaya ini, lalu untuk data sekunder maka akan diberikan berupa data penjualan rokok yang ada di Toko Saudara Jaya.

Sugiyono (2010), mengemukakan bahwa *snowball sampling* adalah sebagai Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak, ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besa. Berikut peneliti mencamtukan gambar ilustrasi tentang Teknik *snowall sampling*:



Gambar 2.1 Teknik *Snowball Sampling*

2.3 Metode Pengambilan Data

Dalam pengambilan data, peneliti melakukan pendekatan dengan penelitian langsung atau meneliti dilapang yaitu tepat di lokasi objek. Data yang digunakan untuk memperoleh hasil dari penelitian ini adalah dari data primer dan sekunder dari tempat objek penelitian. Sumber data primer dan sekunder itu sendiri adalah:

1. Data Primer

Data primer menurut peneliti adalah data yang informasinya didapat langsung dari sumber pertama. Menurut Sugiyono data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian kali ini data primer ini didapatkan dari pemilik toko Saudara Jaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut peneliti adalah sumber data yang diperoleh dari pihak kedua. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau melalui sebuah dokumen. Dalam penelitian kali ini, data sekunder tersebut diambil dari data penjualan barang, dari bulan Januari sampai akhir bulan April dan juga para konsumen dari toko Saudara Jaya

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.3.1 Fenomenologi

Fenomenologi bisa diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut.

2.3.2 Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non-verbal yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati secara langsung di lapangan yaitu langsung pada toko Saudara untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya yang ada di toko Saudara Wirolegi.

Menurut Yusuf (2014) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.

2.3.3 Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik untuk pengumpulan informasi data dalam penelitian ini. Menurut Yusuf (2014) wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau

bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Dalam wawancara ini peneliti harus menyiapkan pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada narasumber nantinya, pertanyaan yang disediakan adalah pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, atau mungkin ada pertanyaan yang muncul saat sesi wawancara berlangsung, tanpa menyinggung atau mempertanyakan sesuatu yang sensitif. Narasumber wawancara dalam penelitian kali ini adalah pemilik toko Saudara Jaya yang jika dirasa belum cukup maka akan dilanjutkan kepada tangan kanan atau karyawan kepercayaan dari pemilik toko Saudara Jaya, dan juga menggunakan data penjualan dari tanggal satu Mei 2023 sampai 31 Mei 2023.

2.3.4 Dokumentasi

Studi dokumentasi ini adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi maupun wawancara agar lebih dapat dipercaya dan mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto. Dokumentasi menurut Sugiyono (2018) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang diambil pada penelitian kali ini adalah sistem informasi akuntansi dalam efektivitas pengendalian intern penjualan.

2.3.5 Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh landasan teori, untuk mendukung data yang sebelumnya sudah diperoleh selama proses penelitian.

2.4 Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tahap-tahap untuk menjalankan penelitian ini, yaitu:

a. Observasi Lapangan

Menurut Basrowi (2012) observasi didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi lapangan sendiri dilakukan langsung pada tempat atau lokasi penelitian untuk mencari informasi mengenai kegiatan yang terjadi atau aktivitas yang terjadi secara langsung untuk kemudian dijadikan objek penelitian.

b. Literatur

Menurut Nazir literatur merupakan langkah yang penting dimana seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

c. Identifikasi Masalah

Dalam tahap ini merupakan proses mengamati hasil permasalahan yang didapat dari hasil observasi di lapangan. Pada tahap ini mengidentifikasi masalah akan diambil sebagai topik dari penelitian ini.

d. Studi Pustaka

Dalam tahap ini, hal yang dilakukan adalah dengan mencari informasi-informasi yang diperlukan dengan melalui dokumen, buku, artikel atau sumber tertulis lainnya, baik yang mungkin berupa teori atau laporan penelitian.

e. Menyusun Pertanyaan Untuk Informan

Dalam tahap ini, peneliti harus menyiapkan pertanyaan yang digunakan untuk mencari informasi kepada narasumber mengenai topik penelitian.

f. Perijinan

Pada tahap ini, peneliti perlu menyiapkan hal-hal yang digunakan sebagai perijinan untuk melakukan penelitian dilokasi penelitian tersebut. Dengan adanya ijin yang resmi untuk penelitian ini, diharapkan agar penelitian berjalan lancar dan narasumber dapat memberikan informasi mengenai topik permasalahan yang diteliti dengan lengkap, apa adanya tanpa ada memberi informasi yang asal-asalan.

g. Mengumpulkan Data

Peneliti pada tahap ini, akan mengumpulkan data yang diperlukan dari penelitian melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Selain itu pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan sumber

pendukung seperti sistem informasi akuntansi dalam efektivitas pengendalian intern penjualan.

h. Mengelolah Data

Dalam tahap mengelolah data, peneliti harus menyusun hasil pengumpulan data agar sedemikian rupa menjadi data yang berbentuk kalimat yang runtut, logis, sopan, tidak tumpang tindih, efektif dan efisien, sehingga memudahkan untuk dipahami dan untuk digunakan kembali.

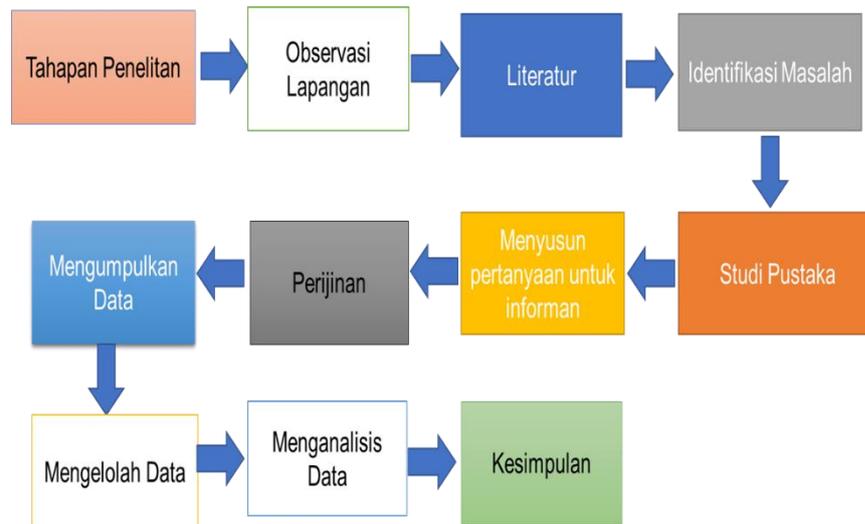
i. Menganalisis Data

Dalam tahap ini, data-data yang sudah diperoleh, dan yang sudah diolah lalu yang sudah siap digunakan, dapat disajikan dalam bentuk matriks atau bentuk yang lainnya. Hal ini dikarenakan agar memudahkan peneliti mengamati hubungan antara data yang telah dicari dan dikumpulkan sebelumnya.

j. Kesimpulan

Dalam tahap ini, tahap ini adalah tahap terakhir dengan menarik kesimpulan dan memeriksa atas data-data yang telah diperoleh, agar membantu untuk mencari solusi dan hasil atas permasalahan yang sudah ada.

Berikut peneliti mencantumkan gambaran tahapan penelitian dalam flowchart:



Gambar 2.4 Tahapan Penelitian

2.5 Pendekatan dalam Analisis Data

Dalam metode analisis data kualitatif, pendekatan dari data yang bersifat subjektif. Analisis dengan metode kualitatif tidak bersifat general, karena bersifat yang subyektif yaitu berdasarkan pemahaman masing-masing individu atau peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode pembahasan yang bertujuan untuk menguraikan rumusan masalah yang telah dibuat. Model analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Matthew, Miles, Huberman, dan Saldana, 2014), sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan semua hasil data primer hasil dari wawancara yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam efektivitas pengendalian intern penjualan.

b. Penyajian Data

Rasyad (2002) mengemukakan bahwa penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya. Penyajian data sendiri juga dilakukan agar mempermudah melihat gambaran di lapangan secara tertulis. Penelitian ini peneliti menganalisis sistem informasi akuntansi dalam efektivitas pengendalian intern penjualan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan penelitian ini dari hasil membandingkan dan hasil dari analisis yang telah dilakukan mengenai sistem informasi akuntansi dalam efektivitas pengendalian intern penjualan Toko Saudara Jaya.

2.6 Keabsahan Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

2.6.1 Validitas Internal (*credibility*)

Menurut Sugiyono (2022) memberikan pengertian bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check.

2.6.2 Validitas Eksternal (*transferability*)

Menurut Sugiyono (2022) nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

2.6.3 Pengujian Reabilitas (*dependability*)

Menurut Sugiyono (2022) reabilitas ini adalah dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian, sesuai dengan reabilitasnya, maka hasil penelitian yang valid adalah peneliti yang mampu menyajikan data sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

2.6.4 Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti

menguji menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart konfrimability. Dalam penelitian ini, jangan sampai tidak ada proses, tetapi ada hasil.

Menurut Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa uji kredibilitas atau *credibility* atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan referensi, dan member check. Teknik Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data menurut Sugiyono (2022) merupakan Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Sedangkan menurut Wijaya (2018) triangulasi sumber data merupakan Teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Berikut ini peneliti lampirkan gambar Triangulasi sumber data:



Gambar 3.1 Triangulasi Data

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancan Penelitian

Hal utama yang harus dilakukan sebelum memulai suatu penelitian adalah menetapkan tempat atau sasaran lokasi untuk melakukan penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk memperlancar dalam kegiatan penelitian yang dilakukan nantinya. Toko Saudara Jaya adalah sebuah toko distributor yang menjual berbagai macam barang, dimulai dari alat tulis, minuman kemasan, rokok, makan ringan, pampers untuk anak balita, dimana Toko Saudara Jaya ini membeli langsung dari pabrik dan menjadi agen distributor.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada Toko Saudara Jaya dengan melakukan sesi wawancara dengan pemilik atau owner Toko Saudara Jaya, karyawan, serta pembeli di Toko Saudara Jaya. Toko Saudara Jaya sendiri beralamatkan di Jalan MT. Haryono no. 213 Wirolegi, Sumberketangi, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Toko Saudara Jaya memiliki posisi lokasi yang cukup strategis, dimana Toko Saudara Jaya ini berdekatan dengan pasar tradisional Wirolegi, Polsek Wirolegi dan juga berada pada jalan utama untuk ke arah Jember bagian kota serta jalan utama untuk ke arah Banyuwangi. Toko Saudara Jaya ini mudah dicari dan diakses karena berada tepat dipinggir jalan. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi atau tempat penelitian di Toko Saudara Jaya karena toko Saudara Jaya adalah toko satu-satunya di daerah

Wirolegi yang sistem penjualannya menggunakan komputerisasi, dimana didaerah tersebut toko-toko lainnya masih menggunakan sistem manual sehingga harga yang diberikan pada pembeli satu dengan pembeli lainnya bisa berbeda, dan resiko dalam kesalahan perhitungan dapat terjadi, sedangkan dengan Toko Saudara Jaya yang telah menggunakan sistem informasi berbasis komputer sangat dipermudah dalam berbagai hal misalnya dengan perhitungan akhir dari pembelian barang dikarenakan harga dari suatu barang telah tercantum maka tidak ada perbedaan harga untuk setiap pelanggan, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam jumlah keseluruhan harga barang yang telah dibeli. Sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi yang digunakan oleh Toko Saudara Jaya sudah menggunakan sistem yang baik hanya saja perlu meningkatkan efektivitas dalam pengendalian internnya agar tidak terjadi hal tidak diinginkan, seperti kesalahan dalam komunikasi, kekeliruan karena kurangnya pemantauan dalam pengambilan barang dan tidak adanya komite audit dalam pengendalian intern.

Toko Saudara Jaya ini sebenarnya menjual berbagai macam barang, dari peralatan tulis menulis, makanan ringan, kerta HVS, rokok dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan mencari informasi mengenai penjual segala barang yang ada pada Toko Saudara Jaya, dikarenakan Toko Saudara Jaya merupakan toko yang dapat dikatakan menjual barang yang cukup lengkap. Dalam sistem pembayarannya, pada Toko Saudara Jaya ini tidak menerima hutang atau pembayaran yang kurang dari total pembelian yang ada, tetapi jika dari pihak kerabat Toko Saudara Jaya dapat memberi pengecualian. Dalam

penyajian laporan sistem informasi yang berbasis komputer berisi pendapatan, pengeluaran dan penjualan barang yang tersedia, kertas struk yang tercetak tertera admin yang telah membuatnya. Pencatatan sistem informasi akuntansi pada Toko Sauara Jaya ini sudah bisa dikatakan cukup detail.

3.1.1 Sejarah Berdirinya Toko Saudara Jaya

Toko Saudara Jaya ini mulai beroperasi pada tanggal 7 Oktober 2019 oleh Noven Pranata dan istrinya yaitu Yulia Salim, toko ini berawal dari didirikan oleh orang tua dari Noven dan Yulia, lalu segala barang yang dijual di Toko Saudara Jaya juga didapat dari orang tua Noven dan Yulia, barang seperti rokok, teh rio dan barang sembako yang memberi modal adalah orang tua dari pihak Noven sedangkan barang-barang seperti alat tulis, kertas hvs dan sebagainya yang memberi modal adalah orang tua dari pihak Yulia. Seiring berjalannya waktu, sekarang Toko Saudara Jaya sudah mampu mengoperasikan modal yang telah diberikan bahkan sistem informasi secara komputer yang sedang digunakan saat ini mereka mampu membeli sistem itu sendiri, pembeli juga semakin banyak dikarenakan pelayanan yang diberikan cepat dan barang yang dijual dapat dikatakan cukup lengkap.

3.1.2 Jumlah dari Karyawan Toko Saudara Jaya

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mendapatkan data karyawan pada Toko Saudara Jaya dilanjutkan dengan menyajikan jumlah karyawan pada toko tersebut, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Jumlah Karyawan di Toko Saudara Jaya

Keterangan	Jumlah
Laki-laki	2
Perempuan	3
JUMLAH	5 orang

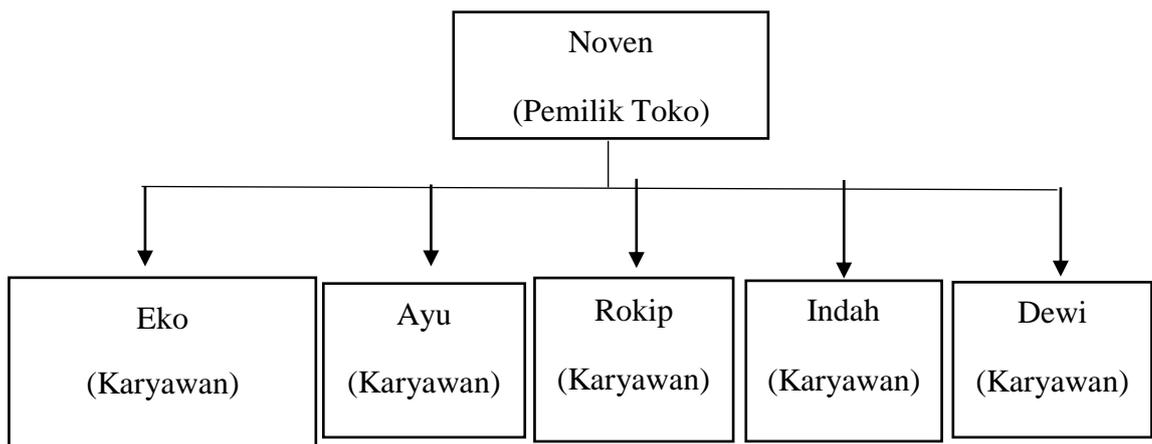
3.1.3 Kegiatan Penjualan pada Toko Saudara Jaya

Kegiatan jual di Toko Saudara Jaya dilakukan pada jam 07.00 WIB, dimana para karyawannya telah berada sudah harus hadir ditoko pada jam 06.45 WIB. Lokasi yang strategis dekat dengan pasar tradisional membuat banyak sekali pembeli yang berbelanja pada jam 08.45 WIB, dengan pembeli yang mayoritasnya ini adalah seorang pedagang atau wirausaha toko kelontong yang pada akhirnya harus berbelanja pada pagi hari. Pembeli pada Toko Saudara Jaya ini terbiasa dengan membawa sebuah catatan kecil yang berisi tentang barang apa saja yang akan dibeli, lalu menyerahkan catatan tersebut kepada karyawan Toko Saudara Jaya, setelah barang yang dipesan telah disediakan maka karyawan tersebut akan menyampaikan barang-barang tersebut dengan pemilik Toko Saudara Jaya sebagai admin akan memasukkan pada komputer dimana di dalam komputer tersebut sudah lengkap dengan harga, kemudian mencetak nota

pembelian dan diberikan kepada pembeli, lalu para pembeli dapat membayar total dari barang yang telah dipesan sebelumnya.

3.1.4 Struktur Anggota di Toko Saudara Jaya

Struktur anggota adalah sekumpulan orang yang melakukan suatu kegiatan tertentu dalam tempat tertentu. Pada Toko Saudara Jaya terdapat 5 karyawan dan pemilik toko yang memegang komputer sekaligus juga bagian keuangan, dimana sebagai karyawan maupun pemilik toko memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan posisinya masing-masing. Dari pekerjaan masing-masing yang harus dilaksanakan dengan baik maka akan menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dapat meminimalkan resiko kesalahan yang dapat membuat rugi.



Gambar 3.2 Struktur Anggota Toko Saudara Jaya

Berikut merupakan tugas serta tanggung jawab dari setiap anggota yang ada pada Toko Saudara Jaya:

1. Noven (Pemilik Toko)

- a) Mencetak struk atau nota
- b) Mengecek semua barang pesanan yang sudah disiapkan oleh para karyawan
- c) Menerima uang dari barang yang dibeli dan juga memberikan kembalian jika uang tersebut lebih
- d) Memberikan gaji atau upah kepada karyawan setiap satu bulan sekali
- e) Memeriksa ketersediaan barang, baik didalam toko maupun di gudang
- f) Membayar segala barang yang telah dibeli atau dipesan pada pabrik, baik yang dibayar langsung ataupun ditempo atau dihutang

2. Eko (Karyawan)

- a) Mengambil barang sesuai pesanan
- b) Memberitahukan apa saja barang yang sudah disediakan untuk dicetak struk atau notanya
- c) Mengecek dan membuat laporan untuk barang-barang baik yang ditoko ataupun yang digudang

3. Rokip (Karyawan)

- a) Mengambil barang sesuai pesanan
- b) Memberitahukan apa saja barang yang sudah disediakan untuk dicetak struk atau notanya

4. Ayu (Karyawan)

- a) Mengambil barang sesuai pesanan
- b) Memberitahukan apa saja barang yang sudah disediakan untuk dicetak struk atau notanya

5. Indah (Karyawan)

- a) Mengambil barang sesuai pesanan
- b) Memberitahukan apa saja barang yang sudah disediakan untuk dicetak struk atau notanya

6. Dewi (Karyawan)

- a) Mengambil barang sesuai pesanan
- b) Memberitahukan apa saja barang yang sudah disediakan untuk dicetak struk atau notanya

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian pelaksanaan penelitian ini, setelah dilakukannya pengamatan peneliti melakukan pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 1 Mei sampai 31 Mei 2023, dengan jumlah informan yang ditetapkan sebanyak empat informan. Penelitian ini dilakukan secara *offline* atau langsung pada lokasi setiap informan tersebut, dan penelitian dilakukan melalui wawancara dengan sumber informan didapatkan secara acak.

Kesulitan yang terjadi pada saat sesi penelitian dengan wawancara ini adalah, pihak informan tersebut tidak ingin direkam, baik rekaman video maupun hanya rekaman suara, bahkan untuk sesi dokumentasi berupa foto terdapat

informan yang tidak berkenan juga dikarenakan malu, jadi solusi yang diambil oleh peneliti adalah mencatat dengan buku segala jawaban yang sudah diberikan oleh informan, dan jika informan berkenan untuk diminta dokumentasi berupa foto maka dilakukan sesi foto, tetapi pada akhirnya para informan tersebut menyetujui untuk melakukan perekaman suara walaupun dengan cara berbicara yang terbatah-batah.

Berikut adalah tabel informasi dasar dari setiap informan yang bersangkutan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Informasi Dasar Informan

NO	NAMA	Karakteristik Informan	Tanggal Wawancara
1.	Noven	Jenis Kelamin: Laki-laki Posisi: Pemilik Toko Tempat/tanggal lahir: Jember, 02 November 1988 Tempat Wawancara: Rumah Noven	Senin, 15 Mei 2023 Rabu, 24 Mei 2023 Rabu, 31 Mei 2023 Selasa, 27 Juni 2023
2.	Eko	Jenis Kelamin: Laki-laki Posisi: Karyawan Tempat/tanggal lahir: Jember, 10 Februari 2003 Tempat Wawancara: Gudang Toko Saudara Jaya	Selasa, 30 Mei 2023 Selasa, 27 Juni 2023
3.	Ayu	Jenis Kelamin: Perempuan Posisi: Karyawan Tempat/tanggal lahir: Jember, 30 September 1998	Selasa, 30 Mei 2023 Selasa, 27 Juni 2023

		Tempat Wawancara: Gudang Toko Saudara Jaya	
4.	Shinta	Jenis Kelamin: Perempuan Posisi: Karyawan Tempat/tanggal lahir: Jember, 20 Juni 1973 Tempat Wawancara: Toko Saudara Jaya	Selasa, 30 Mei 2023

3.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, informan yang dipilih adalah informan yang diutamakan adalah pemilik usaha, karyawan dan pembeli tetap pada Toko Saudara Jaya. Peneliti memilih 4 (empat) informan untuk penelitian kali ini, dimana informan tersebut adalah pemilik toko, dua karyawan toko, dan pembeli, dan juga data penjualan barang dimulai dari tanggal 1 Mei sampai dengan tanggal 31 Mei 2023. Penelitian ini dilakukan untuk mendapat informasi mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam efektivitas pengendalian intern pada Toko Saudara Jaya.

3.3.1 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Toko Saudara Jaya

Pada Toko Saudara Jaya telah memiliki sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi. Sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi ini dapat memudahkan segala aktivitas yang menyangkut akuntansi, baik pengeluaran, pemasukan, sampai pengecekan stok barang. Sistem dari transaksi

penjualan yang dilakukan pada Toko Saudara Jaya adalah sistem tunai. Toko Saudara Jaya tidak memperbolehkan sistem transaksi secara hutang, hanya kerabat atau keluarga yang diperbolehkan untuk membayar pembeliannya tidak secara tunai (hutang dan juga transfer). Toko Saudara Jaya juga tidak menerima transfer melalui bank apapun, hanya menerima uang *cash* ditempat untuk masyarakat luar, dikarenakan mengurangi resiko penipuan atau kecurangan seperti piutang tak tertagih. Toko Saudara Jaya adalah distributor yang melayani dari toko kecil sampai besar, mulai dari yang membeli barang dalam jumlah banyak atau sedikit dan juga dalam bentuk satuan biji atau eceran tetapi hanya barang tertentu saja, dimana dari setiap pembelian tersebut akan dijual kembali maupun pemakaian secara pribadi.

Sistem informasi yang telah digunakan pada Toko Saudara Jaya adalah sistem informasi akuntansi berbasis komputer, dimana sistem yang terdapat pada komputer tersebut didapat dari penjual sistem informasi akuntansi kasir (penjual sistem). Sistem informasi akuntansi berbasis komputer ini dipilih dengan alasan barang yang terdapat pada Toko Saudara Jaya dapat dikatakan cukup banyak dan lengkap, sehingga akan muncul kesulitan dalam pengecekan barang, dan dalam mengingat harga barang serta dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputer akan mempersingkat pelayanan pada Toko Saudara Jaya. Berikut adalah informasi yang didapat dari pemilik toko dan karyawan.

“Iya si memang tidak ada menscan seperti di indomart, kalau disini sistemnya setelah barang yang dipesan telah lengkap, nanti dibacakan sama karyawan yang menangani nanti tinggal sebut saja nanti koko yang mencari di komputer lalu dicetak notanya, setelah itu koko cek lagi dengan mencentang nota apakah sudah sesuai dengan barangnya, jadi pengecekannya dua kali” (Eko).

“Memang di daerah sini masih menggunakan sistem semua manual, mulai dari perhitungan total belanja, stok barang, tapi menurut saya sendiri sistem manual ini risikonya banyak, dimana total perhitungan yang bisa salah, bisa juga antar barang dan pendapatan gak seimbang, jika pakai sistem ini ikan harganya sudah semua sama, dan nanti waktu di hitung antara barang dan pendapatan kecil resiko salahnya” (Noven).

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah Toko Saudara Jaya merupakan toko dengan satu-satunya sistem informasi akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi komputer, adanya perbedaan Toko Saudara Jaya dengan supermarket lainnya adalah Toko Saudara Jaya tidak menscan barkot yang ada pada barang tersebut tetapi dengan mengetikkan jenis barang tersebut.

Pada toko Saudara Jaya ini memilih sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi untuk pengecekan semua barang yang ada di gudang maupun yang ada di toko, hal ini dilakukan agar saat pengecekan antar pendapatan dari barang yang keluar baik dengan nota atau struk yang ada, dengan uang yang ada dan sisa seharusnya barang yang ada semuanya cocok. Berikut adalah informasi dari hasil wawancara pemilik toko dengan karyawan:

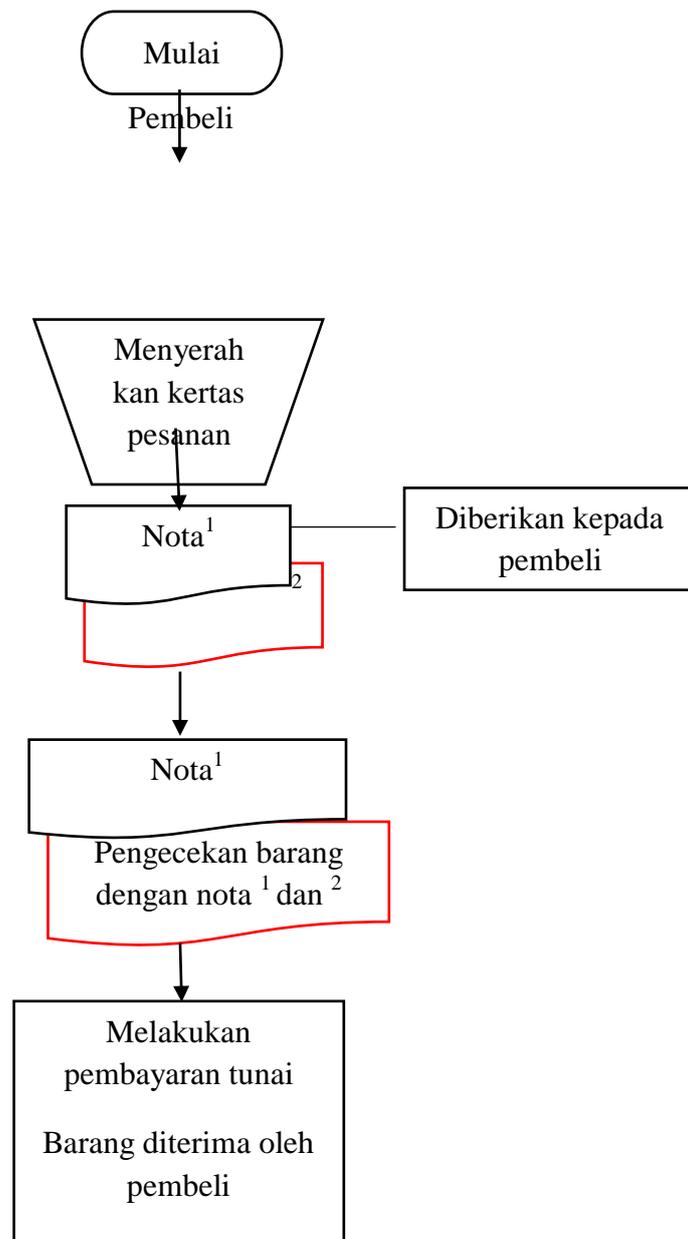
“Untuk pengecekan barangnya, awalnya saya dulu yang mengecek dengan cara dicatat, nanti setelah selesai semua disetor ke koko buat di cek di komputernya” (Eko).

“Sejauh ini juga masih gak pernah ya, selalu pas antara barang yang digudang sama di toko sama yang di komputer, soalnya ada cctvnya juga jadi walaupun selisih bisa dilihat dari cctv, Sejauh ini si gak ada ya kesalahan waktu pengecekan barang sama notanya” (Eko).

“Memang di daerah sini masih menggunakan sistem semua manual, mulai dari perhitungan total belanja, stok barang, tapi menurut saya sendiri sistem manual ini risikonya banyak, dimana total perhitungan yang bisa salah, bisa juga antar barang dan pendapatan gak seimbang, jika pakai sistem ini ikan harganya sudah semua sama, dan nanti waktu di hitung antara barang dan pendapatan kecil resiko salahnya” (Noven).

Berikut adalah proses sistem informasi akuntansi penjualan secara tunai dalam bentuk flowchart:

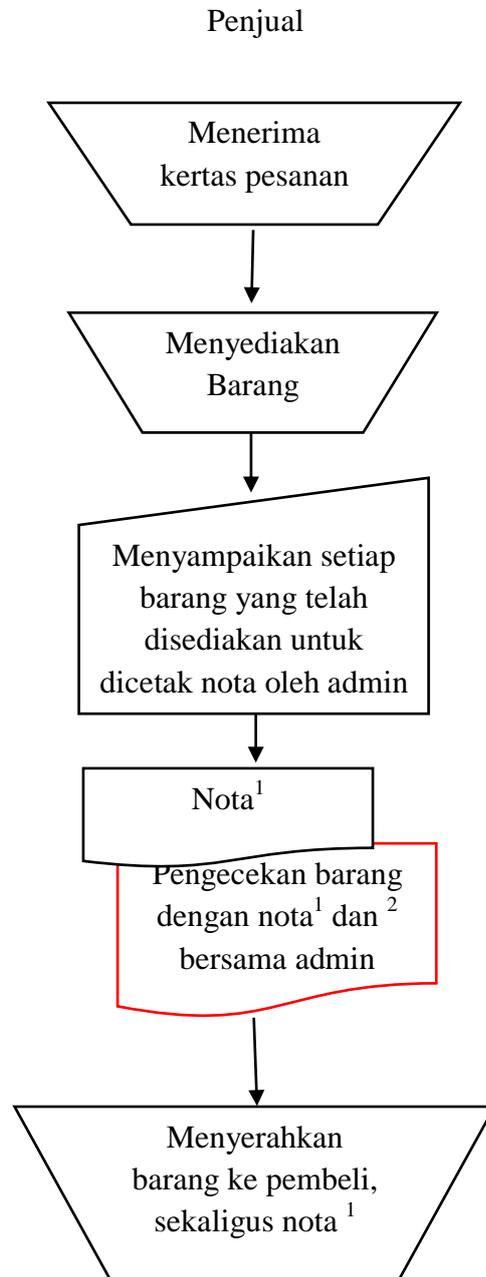
Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dari Segi Pembeli



Gambar 3.3 Flowchart Pembeli

Keterangan dari gambar 3.3 Flowchart sistem informasi akuntansi segi pembeli menjelaskan bahwa dimulai dari pembeli menyerahkan kertas berisi catatan barang yang akan dibeli di Toko Saudara Jaya, setelah itu pembeli akan menerima nota yang berwarna putih atau dokumen bernomor satu seperti yang tertera pada gambar flowchart. Nota satu telah diterima pembeli selanjutnya pengecekan barang dengan nota berwarna merah atau dokumen yang bernomor dua pada gambar flowchart, pencocokan tersebut dilakukan oleh admin, dan yang terakhir barang akan diterima oleh pembeli tersebut. Pembeli melakukan pembayaran secara tunai, dikarenakan pada Toko Saudara Jaya tidak menerima pembayaran melalui uang elektronik atau transfer dan juga tidak melayani hutang atau bon.

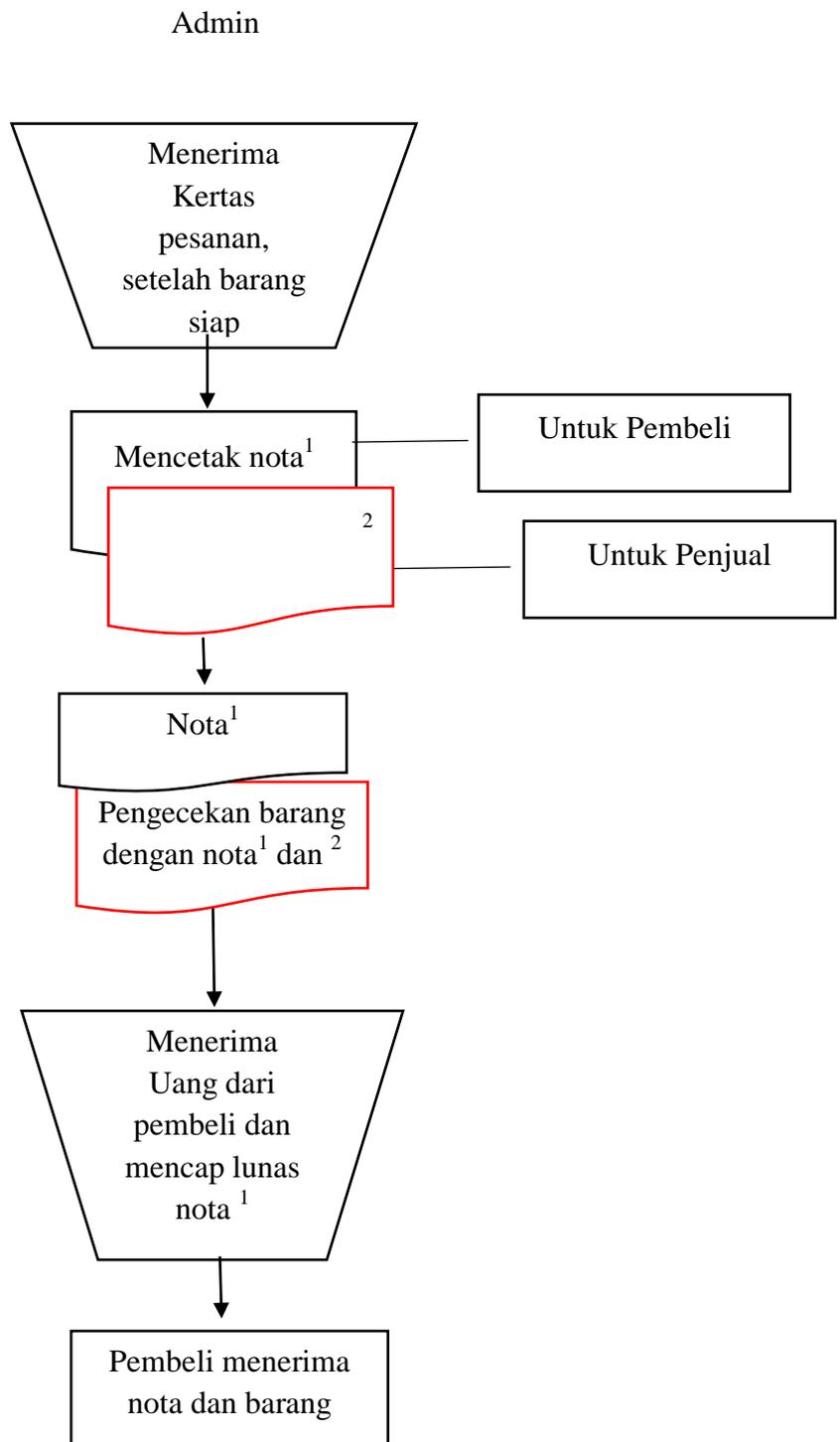
Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dari Segi Penjual



Gambar 3.4 Flowchart Bagian Penjual

Keterangan dari gambar 3.4 flowchart sistem informasi akuntansi segi penjual, dimulai dari bagian penjual menerima kertas pesanan, kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan semua barang yang telah ditertulis pada kertas pesanan, dilanjutkan dengan menyampaikan segala barang yang telah tersedia kepada admin untuk dicetak struk atau nota dari barang tersebut. Barang yang telah tersedia dilanjutkan dengan pengecekan barang dengan nota dua atau dokumen bernomor dua bersama dengan admin, dan terakhir menyerahkan barang sekaligus nota satu atau dokumen bernomor satu.

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dari Segi Admin



Gambar 3.5 Flowchart Admin

Keterangan dari gambar 3.5 flowchart sistem informasi akuntansi segi admin, dimulai dari admin menerima kertas pesanan setelah barang yang dibeli telah selesai disiapkan, lalu admin mencetak dua nota atau struk yang terdiri dari dua rangkap, dimana nota dengan gambar pada flowchart warna hitam atau bernomor satu untuk pembeli sedangkan warna merah atau bernomor dua untuk arsip toko. Setelah nota telah selesai dicetak, maka admin ada mengecek barang dengan nota dua rangkap tersebut dengan memberi tanda centang (v) jika barang tersebut benar, setelah pengecekan tersebut nota berwarna hitam atau bernomor satu akan diberikan kepada pembeli dilanjutkan dengan pembeli membayar secara tunai total pembelian tersebut dan pembeli akan menerima barang.

3.3.2 Pengendalian Intern Pada Toko Saudara Jaya

Dalam setiap baik sebuah perusahaan maupun usaha dagang yang kecil ataupun yang besar seharusnya memiliki pengendalian intern yang baik dalam kegiatan beroperasinya, meskipun pengendalian intern tersebut tidak harus diterangkan pengertiannya kepada seluruh anggotanya. Pengendalian intern tersebut dibutuhkan dalam toko Saudara Jaya dalam upaya untuk mengamankan segala harta yang ada di toko tersebut baik dari uang maupun barang yang ada dari segala praktek kecurangan yang mungkin saja dapat terjadi. Selain dengan tujuan menjaga segala asset kekayaan yang ada, pengendalian intern ini memiliki upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasi Toko Saudara Jaya. Sistem pengendalian intern pada toko Saudara Jaya sudah memenuhi unsur yang ada pada COSO, hal tersebut telah disampaikan oleh Ko Noven selaku pemilik Toko Saudara Jaya Jember.

a) Lingkungan Pengendalian

Setiap pegawai atau karyawan yang bekerja di Toko Saudara Jaya harus dapat dipercaya kejujurannya dan memiliki solidaritas yang tinggi. Setiap karyawan dari Toko Saudara ini harus memiliki hubungan yang baik antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lain, dapat bekerja sama, sadar akan tanggung jawab setiap pekerjaan dari masing-masing karyawan. Hubungan antara pemilik toko dengan karyawan juga harus menjalin sesuatu yang baik agar terciptan pengendalian intern yang baik. Berikut hasil wawancara mengenai penjelasan dari Noven sebagai pemilik toko dan dari karyawan.

“Kalau hubungan dengan sesama karyawan si semuanya baik-baik, komunikasi ya lancar juga, kalua sama koko, karna koko ini suka bercanda kalua senggang orangnya juga baik jadi semuanya juga nyaman juga komunikasi baik pokoknya hubungannya baik semua” (Eko).

“Ya pastilah, setiap karyawan yang bekerja di toko harus bisa mengerti dan paham soal tugas pekerjaan masing-masing dan bisa bertanggung jawab dengan baik juga, sejauh ini semuanya bisa diandalkan dan mengerti posisi masing-masing, bisa membantu yang lain juga. Kalau hubungan aku sama karyawan si semuanya baik, kita suka bergurau juga kok, kita tetap seperti teman Cuma ya harus tau batesan aja si, kadang kita juga suka jajan bareng-bareng kok jadi aku sendiri juga gak beda-bedain aku sebagai bosa tau mereka karyawan” (Noven).

Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara tersebut adalah sistem pengendalian yang ada pada Toko Saudara Jaya antar sesama karyawan dan pemilik toko dapat dikatakan cukup baik.

Berikut adalah bagian-bagian yang ada dalam lingkungan pengendalian:

1. Struktur Organisasi

“Oh, iya tau, kalua di sini adminnya ya Cuma koko mungkin kalua ada cece (istri dari Noven) ya sama cece adminnya, terus ya Eko itu kan dia yang jadi tangan kanannya koko buat masalah stok barang yang ada” (Ayu).

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut adalah sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang terdapat pada Toko Saudara Jaya hanya dapat dikendalikan oleh pemilik toko.

2. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

“Kalau itu ya Cuma aku sebagai pemiliknya ya sebagai admin juga, terus disin bagian cek-cek ketersediaan barangnya ya Cuma Eko, sisanya ya melayani pembeli aja, karna kalua banyak-banyak nanti repot.” (Noven).

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah struktur organisasi telah walaupun cukup sederhana, dan telah menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab dengan baik.

3. Penilaian Resiko

Toko Saudara Jaya sudah melakukan penilaian resiko dengan menggunakan sistem informasi berbasis komputerisasi, dimana yang mengendalikan atau menjalankan sistem tersebut hanya pemilik toko, dengan tujuan agar terhindar dari kesalahan pahamam. Penilaian resiko pada Toko Saudara Jaya ini sudah cukup baik dalam meminimalisir segala sesuatu resiko yang mungkin bisa terjadi. Pemilik toko telah mendapat pembelajaran dari usaha orang tuanya sehingga dapat mempelajari resiko-resiko yang ada, lalu membentuk pengendalian guna mengantisipasi hal tersebut. Meminimalisir segala resiko yang terjadi, Toko Saudara Jaya telah memantau segala kegiatan dan komunikasi antara seluruh karyawan dengan segala kinerja karyawan di toko terutama pada bagian terkait dengan penjualan. Setiap satu bulan sekali pasti diadakan pengecekan

“Sejauh ini juga masih gak pernah ya, selalu pas antara barang yang digudang sama di toko sama yang di komputer, soalnya ada cctvnya juga jadi kalaupun selisih bisa dilihat dari cctv” (Eko).

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah penilaian resiko dapat ditangani, dengan adanya komunikasi dengan bantuan rekaman cctv.

4. Prosedur Pengendalian

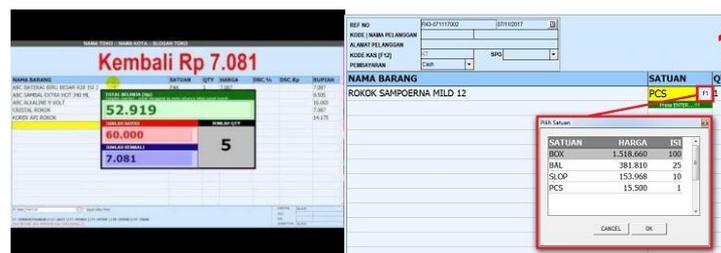
Prosedur pengendalian diterapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran dari bisnis tersebut akan tercapai sesuai target dari toko tersebut.

Dari Toko Saudara Jaya ini, prosedur pengendaliannya dengan cara menjaga keamana segala harta, dan pengelolanya hanya ada pada satu pusat komando.

5. Informasi dan Komunikasi

Dalam pelaksanaan prosedur pencatatannya toko Saudara Jaya sudah menggunakan sistem software yang dibiasanya disebut software kasir. Software ini secara otomatis menyimpan data-data barang, pendapatan, jumlah barang yang sudah tercantum pada komputer, sehingga pada saat pengecekan setiap akhir bulan menjadi lebih mudah. Berikut informasi dari sesi wawancara.

“Untuk pengecekan barangnya, awalnya saya dulu yang mengecek dengan cara dicatat, nati setelah selesai semua disetor ke koko buat di cek di komputernya” (Eko).



Gambar 3.6 Contoh dari Software Kasir

6. Pemantauan

Kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh Toko Saudara Jaya diharuskan melakukan pengecekan barang, yang dalam jangka waktu setiap satu bulan sekali pada akhir bulan. Pengecekan nota dilakukan setiap hari setelah toko selesai beroperasi, walaupun tanpa pengawasan dari komite audit, dikarenakan tidak adanya komite audit tersebut. Berikut informasi dalam sesi wawancara.

“Untuk pengecekan barangnya, awalnya saya dulu yang mengecek dengan cara dicatat, nati setelah selesai semua disetor ke koko buat di cek di komputernya” (Eko).

Kesimpulan dari hasil wawancara pada penelitian tersebut, kegiatan pemantauan barang hanya dilakukan oleh pemilik toko dan satu karyawan saja. Pengecekan nota hanya dilakukan oleh pemilik toko, yang seharusnya terdapat komite audit guna pengecekan keuangan yang meningkatkan sistem pengendalian intern dan ekstern.

3.3.3 Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan Pada Toko Saudara Jaya

Toko Saudara Jaya sudah memiliki sistem informasi akuntansi penjualan yang dapat dikatakan cukup baik dan cukup memadai, hal ini tercermin dari kemampuan Toko Saudara menciptakan:

3.3.3.1 Efektivitas dalam pelaksanaan pengendalian intern penjualan

Kemampuan pada Toko Saudara Jaya dalam menciptakan efektivitas dalam pelaksanaan sebuah pengendalian intern telah didukung dengan adanya sistem informasi akuntansi yang telah berbasis komputerisasi atau yang bersifat online atau software yang disebut dengan software kasir. Dengan menggunakan fasilitas internet dalam segala aktivitas kegiatan operasionalnya, dengan demikian memudahkan bagi pemilik toko untuk segala urusan yang menyangkut stok barang, pengecekan nota, kesulitannya hanya ketika pemadaman listrik maka sistem tersebut tidak bisa digunakan. Efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pada Toko Saudara Jaya tidak cukup optimal dikarenakan tidak

adanya bagian komite audit yang tujuan dari komite audit tersebut berguna untuk pengecekan bagian keuangan dan sistem pengendalian intern dan ekstern.

3.3.3.2 Efektivitas dalam melakukan kegiatan operasional

Kegiatan operasional yang pada Toko Saudara Jaya dilakukan secara bersama, setiap pembeli yang datang maka karyawan pada Toko Saudara Jaya harus segera melakukan penyediaan barang yang dilakukan dengan satu pembeli satu karyawan yang melayani, agar tidak terjadi penumpukan pekerjaan, dengan demikian dapat melayani secara cepat, dan dapat terhindar dari kecurangan, sehingga kegiatan operasional pada Toko Saudara Jaya dapat dikatakan sudah cukup efektif

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan di Toko Saudara Jaya Jember.

Sistem Informasi Akuntansi atau SIA adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Dari hasil penelitian berupa wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti pada Toko Saudara Jaya Jember sebagai berikut:

4.1.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Toko Saudara Jaya

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sebagian besar sistem informasi akuntansi terdiri dari sistem-sistem yang lebih kecil yang disebut dengan subsistem, dan secara umum setiap sistem juga berfungsi sebagai unsur pendukung dari sistem yang lebih besar. Untuk menciptakan serta mewujudkan adanya suatu sistem informasi akuntansi yang dapat dikatakan baik, sistem penjualan yang ada harus memperhatikan serta menerapkan prinsip-prinsip dari pengendalian intern yang ada, sehingga segala yang akan dilakukan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari hasil penelitian dengan sesi wawancara diperoleh informasi dari pemilik toko serta karyawan bahwa Toko Saudara Jaya Jember telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi, namun halnya masih ada yang masih menggunakan secara manual yaitu pencatatan pengeluaran tentang hal pembelian, walaupun tetap dicatat dikomputer secara manual.

4.1.2. Bagian yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Komputerisasi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan untuk menggali informasi, didapatkan hasil bahwa, dari informasi yang telah disampaikan oleh karyawan bernama Ayu, bagian yang menggunakan atau yang dapat mengoperasikan sistem informasi berbasis komputerisasi hanya pemilik toko tersebut.

4.1.3 Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Toko Saudara Jaya Jember

Setiap badan usaha, baik sebuah perusahaan maupun sebuah toko, jika telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi yang berkaitan dengan segala kegiatan yang terjadi, seperti halnya penjualan, agar semua informasi yang diperoleh dapat diolah dengan baik dan tepat. Sistem Informasi Akuntansi yang telah dilakukan oleh Toko Saudara Jaya Jember telah disajikan dengan baik dan tepat sesuai kebutuhan pemilik Toko Saudara Jaya. Dari informasi karyawan yang telah dikonfirmasi kepada pemilik Toko Saudara Jaya dapat diperoleh penjelasan bahwa pengecekan ketersediaan barang melalui sistem komputer selalu dilaksanakan pada akhir bulan setiap bulannya.

4.2 Masalah yang dihadapi terkait Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Setiap penggunaan suatu sistem informasi akuntansi pasti mengalami suatu kendala atau masalah pada saat penggunaan sistem yang berhubungan komputer dan internet dan tidak menutup kemungkinan akan ada sebuah kesalahan juga.

Permasalahan pada Toko Saudara Jaya bukan menyangkut tentang pelayanan dalam tokonya, melainkan tentang sistem informasi yang menggunakan komputerisasi, dimana sebuah masalah yang sebenarnya cukup beresiko, jika tidak mengetahui stok barang terakhir berapa jumlahnya maka mungkin saja dapat terjadi kekeliruan atau selisih pada saat pengecekan barang pada akhir bulan.

4.3 Penerapan Sistem Pengendalian Intern pada Toko Saudara Jaya Jember

Sistem pengendalian intern adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan. Pengendalian intern bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi kekayaan perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan, dan pencurian yang dilakukan oleh pihak manapun diluar perusahaan. Pengendalian intern juga harus dapat memudahkan pelacakan kesalahan, baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja sehingga dapat mempelancar prosedur audit. Agar berjalan dengan efektif, pengendalian intern

memerlukan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan, dan setiap fungsi tersebut harus dipertanggung jawabkan secara khusus, tujuannya agar setiap karyawan dapat meletakkan perhatian dan konsentrasinya penuh kepada lingkup tanggung jawabnya masing-masing. Kekurangan dari sistem pengendalian intern pada Toko Saudara Jaya

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan pemilik Toko Saudara Jaya, telah didapatkan hasil seperti berikut:

4.3.1 Penerapan Sistem Pengendalian Intern pada Toko Saudara Jaya Jember

Pengendalian intern merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki setiap badan usaha, baik perusahaan maupun hanya sebuah dagang, walaupun tidak ada pernyataan yang tertulis. Pengendalian intern juga harus dapat memudahkan pelacakan kesalahan, baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja sehingga dapat mempelancar prosedur audit. Agar berjalan dengan efektif, pengendalian intern memerlukan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan, dan setiap fungsi tersebut harus dipertanggung jawabkan secara khusus, tujuannya agar setiap karyawan dapat meletakkan perhatian dan konsentrasinya penuh kepada lingkup tanggung jawabnya masing-masing. Toko Saudara Jaya, yang telah menerapkan sistem pengendalian intern, tetapi tidak cukup efektif. Hal tersebut telah dibuktikan dengan tidak adanya salah satu bagian penting dalam pengendalian intern yaitu bagian komite audit.

Unsur-unsur pokok dalam sistem pengendalian intern pada Toko Saudara Jaya Jember adalah sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab

Dalam sebuah organisasi pembagian tugas dan tanggung jawab harus diberikan secara jelas dan tegas, dengan tujuan agar setiap hal yang akan dilakukan dapat dicapai dengan baik, dan menghindari resiko-resiko yang ada. Toko Saudara Jaya telah menyusun struktur karyawan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan menurut kemampuan yang telah dinilai oleh pemilik Toko Saudara Jaya. Namun ada suatu posisi yang tugas dan tanggung jawabnya hanya dilakukan oleh satu orang saja, tidak bisa digantikan atau dilakukan oleh yang lain, yaitu bagian pencetak struk sekaligus penerima uang, bagian ini hanya bisa dikerjakan oleh admin yaitu pemilik Toko Saudara Jaya, yang selanjutnya adalah bagian pengecekan ketersediaan barang baik digudang maupun ditoko, bagian ini hanya bisa dikerjakan oleh karyawan yang telah dipercayakan untuk pengecekan barang oleh pemilik toko, sehingga setiap hasil yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya.

Tugas yang ada di Toko Saudara Jaya, dibagi sesuai dengan tanggung jawab yang ada. Yang pertama terdapat bagian yang biasanya dikenal dengan bagian penjualan, dimana tugas yang harus dilakukan adalah menerima kertas order yang telah dibawa oleh para pembeli lalu menyediakan barang yang dibeli, tanggung jawab bagian penjualan sendiri adalah memastikan semua barang yang diorder lengkap, benar sebelum

nantinya disampaikan kepada admin, agar admin tidak mencetak struk yang salah, sehingga ada membuat lama pelayanan karna harus membuat struk yang baru. Yang selanjutnya adalah bagian pengecekan ketersediaan barang, dimana tugas yang harus dilaksanakan adalah mengecek dan mencatat sisa barang yang ada digudang maupun yang ada didalam toko, dengan tanggung jawab bagian gudang adalah memastikan segala barang sesuai dengan catatan penjualan yang telah dicek oleh pemilik toko, sehingga tidak ada selisih sisa barang dengan sisa barang yang ada dikomputer. Yang terakhir adalah bagian keuangan, yaitu admin, dimana admin tersebut dilaksanakan oleh pemilik toko sendiri. Dari bagian admin ini, memiliki tanggung jawab untuk membuat dan mencetak struk dan melakukan pengecekan barang untuk yang kedua kalinya. Dimana admin ini juga selaku pemilik toko, maka juga memiliki tanggung jawab atas segala upah setiap karyawan, memberikan izin libur kepada setiap karyawan.

b. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan.

Dalam sistem wewenang dan prosedur pencatatan adalah untuk melengkapi dengan uraian tugas yang mengatur tentang tugas, hak, dan wewenang masing-masing dari pejabat serta seluruh jajaran sesuai dengan fungsinya. Uraian dari tugas tersebut harus didukung oleh petunjuk prosedur dalam bentuk peraturan-peraturan pelaksanaan tugas yang didalamnya memuat prosedur pelaksanaan suatu kegiatan. Untuk menjaga segala aset kekayaan, pendapatan, dan lainnya. Segala kegiatan jual beli

atau yang menggunakan uang hanya atas dasar persetujuan dari admin yang selaku pemilik toko. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan di Toko Saudara Jaya sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Kerja yang sehat

Pelaksanaan kerja yang sehat sangat dibutuhkan untuk menjalankan sistem pengendalian yang baik, guna untuk mencapai tujuan yang ingin diraih.

Berikut adalah pelaksanaan kerja yang sehat pada Toko Saudara Jaya:

2) Penggunaan formular yang bernomor urut

Pada toko Saudara Jaya sendiri, setiap struk atau nota yang dicetak atau dikeluarkan semuanya bernomor urut, dan pada setiap harinya dimulai dari nomor 1 (satu).

3) Pemeriksaan secara mendadak terhadap objek-objek yang dianggap penting

Pemeriksaan mendadak terhadap sebuah objek penting, baik berbentuk barang maupun materi, dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa jika mungkin terjadi selisih antara yang barang yang tersedia dengan jumlah yang telah tercatat dikomputer. Pada Toko Saudara Jaya ini, biasanya mengecek secara mendadak adalah rokok, karena rokok ini barang yang kecil tapi resiko untuk hilang lebih besar, karena terkadang salah perhitungan atau salah saat pengambilan barang.

- 4) Rotasi jabatan antar karyawan dengan bertujuan untuk memutus mata rantai kolusi yang ada

Pada toko Saudara Jaya, tidak dilakukan rotasi jabatan, dikarenakan jabatan yang telah diberikan telah sesuai dengan kemampuan masing-masing.

- 5) Kewajiban untuk cuti bagi karyawan untuk dengan cara diganti sementara oleh karyawan lainnya

Pada toko Saudara Jaya tidak ada istilah cuti, melainkan izin dengan alasan tertentu. Jika izin sakit maka tidak ada pemotongan upah atau gaji, tapi dengan alasan acara keluarga maka akan ada pemotongan upah. Pada toko Saudara Jaya, tidak ada penggantian karyawan jika karyawan tertentu izin, misalnya Eko, Eko adalah karyawan yang dipercaya untuk masalah pengecekan barang, tetapi jika Eko izin maka tidak ada yang menggantikan sementara posisi Eko, yang akan melakukan tugasnya adalah pemilik toko atau menunggu Eko sampai masuk kembali.

- 6) Pencocokan fisik harta perusahaan dengan catatannya

Pencocokan fisik dengan catatan yang ada digunakan untuk mengetahui apakah terjadi selisih antara fisik dengan catatan. Pada toko Saudara Jaya yang dilakukan pencocokan barang, dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap akhir bulan, kecuali dalam keadaan mendesak sehingga dilakukan

pengecekan mendadak. Untuk hal keuangan, oleh pemilik toko yang dilaksanakan setiap hari setelah toko selesai beroperasi.

7) Karyawan yang sesuai dengan tanggung jawab

Pemilihan karyawan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Dari kemampuan tersebut maka ada tanggung jawab yang harus dijalankan, tidak dapat memilih orang. Pada toko Saudara Jaya, pemilihan karyawan dilihat ketika mereka sedang bekerja, dari situlah pemilik toko dapat memberikan posisi yang tepat untuk setiap orangnya. Seperti halnya Eko, setelah lama bekerja, akhirnya Ko Noven selaku pemilik toko mempercayakan Eko untuk menempati posisi pengecekan barang baik digudang maupun ditoko.

4.4 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Efektifitas Pengendalian Intern

Dari informasi yang telah diperoleh dari pemilik toko, pengendalian intern dalam struktur karyawan yang ada ditoko tersebut dapat dinilai cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pemisahan secara tugas, misalnya tugas untuk bagian penjualan dengan menerima orderan, lalu tugas dalam pengecekan barang, dan juga tugas admin yaitu mencetak nota dan menerima uang, tugas-tugas tersebut dilakukan secara terpisah, walaupun ada tugas yang merangkap, misalnya admin yaitu pemilik toko memiliki tugas rangkap yaitu dalam pengecekan barang yang dilakukan bersama dengan karyawan, dan juga terdapat karyawan yang memiliki tugas rangkap yaitu dalam melayani pembeli dan juga tugas dalam pengecekan barang.

Menurut informan yang pertama yaitu Eko, mengenai sistem informasi akuntansi yang ada di Toko Saudara Jaya bahwa pemesanan pada Toko Saudara Jaya dilakukan dari pembeli yang menyerahkan catatan barang yang akan dibeli atau langsung mengatakan apa saja yang akan dibeli, setelah barang tersedia disampaikan kepada admin untuk dicetak nota atau struk, lalu dicek kembali barang yang telah disediakan. Menurut informan yang kedua yaitu pemilik toko Saudara Jaya yaitu Ko Noven mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern di daerah Toko Saudara Jaya memang masih banyak toko yang memakai sistem manual, dimana menurut Ko Noven banyak sekali resiko yang dapat terjadi, misalnya selisihnya barang yang tersedia dengan catatan ketersediaan barang pada komputer, dan juga dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer lebih memudahkan pada saat perhitungan akhir dari pembelian barang dikarenakan semua harga untuk semua pembeli juga sama. Dalam sistem pengendalian intern pada Toko Saudara Jaya, telah menciptakan lingkungan yang sangat kondusif dan telah mengerti tugas masing-masing.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern pada Toko Saudara Jaya tidak sepenuhnya optimal dikarenakan tidak adanya komite audit yang berguna sebagai pengecekan keuangan dan sistem pengendalian intern dan ekstren. Elemen yang terdapat dalam COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treatyway Commission*) yang telah diterapkan pada Toko Saudara Jaya Jember adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan pengendalian

Pada Toko Saudara Jaya telah menerapkan lingkungan pengendalian yang cukup efektif dan baik, telah dibuktikan dengan terciptanya lingkungan yang kondusif antara karyawan dengan sesama karyawan dan juga antara pemilik toko dengan karyawan, serta komunikasi yang baik antara karyawan dan pemilik sehingga setiap tugas pekerjaan dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik sesuai tanggung jawab masing-masing.

2) Penilaian resiko

Penilaian resiko yang telah diterapkan pada Toko Saudara Jaya Jember dapat dikatakan cukup baik, dalam penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada Toko Saudara Jember telah mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi, dikarenakan yang menjalankan sistem tersebut hanya pemilik saja sehingga yang mengatur juga satu orang sehingga kecil kemungkinan terjadi kesalah pahaman dalam bentuk apapun.

3) Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian yang diterapkan pada Toko Saudara Jaya sudah dapat mengendalikan dan mengelolah segala kegiatan dan menjaga keamanan harta yang ada.

4) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang telah diterapkan oleh Toko Saudara Jaya telah memenuhi unsur elemen COSO dikarenakan Toko Saudara Jaya telah menggunakan sistem informasi akuntansi komputer yang disebut dengan sistem kasir, segala data baik penjualan barang dan juga pembelian barang datang dapat dicantumkan pada sistem tersebut. Pengecekan barang akan dilakukan setiap akhir bulan, untuk nota akan dilakukan pengecekan akan dilakukam setiap hari.

5) Pemantauan

Pemantauan adalah salah satu elemen dari COSO yang tidak diterapkan secara optimal oleh Toko Saudara Jaya, dibuktikan dengan tidak adanya bagian komite audit yang bertujuan untuk pengecekan keseluruhan keuangan dan kegiatan pada Toko Saudara Jaya.

Berikut ini adalah table untuk mengetahui efektivitas dari pengendalian intern Toko Saudara Jaya Jember:

No.	Penerapan di Toko Saudara	Penerapan Menurut COS	Keterangan
1.	Lingkungan yang kondusif dan baik antar karyawan.	Lingkungan Pengendalian.	Efektif dan baik.
2.	Meminimalisir masalah-masalah yang terjadi.	Penilaian Resiko.	Efektif dan cukup baik.
3.	Mengendalikan dan mengelola segala	Prosedur Pengendalian.	Efektif dan baik.

	kegiatan dan menjaga keamanan harta.		
4.	Pengecekan.	Informasi dan Komunikasi dengan sistem kasir.	Efektif.
5.	Pemantauan.	Adanya komite audit untuk pengecekan keuangan	Tidak efektif.
6.	Tidak adanya Dewan Komisaris.	Adanya Dewan Komisaris.	Tidak efektif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta analisa penerapan sistem informasi akuntansi dalam efektifitas pelaksanaan pengendalian intern penjualan pada Toko Saudara Jaya Jember, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang telah diterapkan Toko Saudara Jaya dapat dinilai cukup baik, dikarenakan telah didukung dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi. Selain itu, juga dalam sistem penjualannya sudah sesuai dengan prosedur-prosedur operasional penjualan yang memiliki tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan atau penyimpangan yang mungkin saja terjadi, dan juga menghindari adanya penumpukkan tugas serta pekerjaan yang merangkap.
2. Sistem informasi akuntansi penjualan yang telah diterapkan pada Toko Saudara Jaya Jember, sangat berpengaruh dalam terciptanya efektifitas pelaksanaan pengendalian intern, terlebih pemantauan dan komunikasi informasi karena dengan adanya sistem informasi akuntansi secara komputerisasi membuat sistem pengendalian intern lebih mudah dan membantu dalam meningkatkan penjualan pada Toko Saudara Jaya Jember.

3. Pengendalian intern penjualan yang telah dimiliki oleh Toko Saudara Jaya telah cukup baik serta memadai, yaitu dengan adanya lingkungan pengendalian seperti struktur organisasi dan penegasan wewenang dan tanggung jawab, penilaian resiko, prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Hal tersebut terlihat dari struktur organisasi atau karyawan serta pembagian tugas yang telah diberikan secara jelas. Dalam pembagian tugas kerja sudah sangat jelas, yaitu bagian penjualan atau menerima pesanan dari pembeli, lalu pengecekan barang, dan juga admin yang sekaligus mencetak struk dan menerima uang. Sistem pengendalian intern yang tidak optimal, dapat dilihat dari kondisi toko, dimana pemilik toko telah berusaha untuk mencapai tujuan toko tersebut, dengan cara memacu kinerja karyawan, dengan keamanan yang cukup mengenai kekayaan toko, namun tidak adanya bagian komite audit yang memiliki tugas penting dalam pengecekan keuangan, dan meningkatkan sistem pengendalian intern dan ekstern.

5.2 Implikasi

Sistem informasi akuntansi menurut IAI adalah sebagian besar terdiri dari sistem-sistem yang lebih kecil yang disebut dengan subsistem, dan secara umum setiap sistem juga berfungsi sebagai unsur pendukung dari sistem yang lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasi yang seharusnya dilakukan oleh Toko Saudara Jaya Jember dalam penerapan sistem informasi akuntansi dalam efektifitas pengendalian intern penjualan adalah meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi

berbasis komputerisasi yang digunakan untuk semua kegiatan akuntansi yang ada di toko tersebut, serta menciptakan pengendalian intern penjualan yang lebih baik lagi, dan memenuhi unsur bagian COSO yaitu komite audit yang digunakan untuk memantau segala aktivitas yang ada pada toko Saudara Jaya Jember.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta setelah mendapatkan kesimpulan, Adapun saran yang ingin disampaikan dari peneliti guna agar tercapainya kesempurnaan dalam penelitiannya yang selanjutnya sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian kali ini hanya terbatas pada Toko Saudara Jaya Jember, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti pada toko yang lain juga sebagai pembanding dalam sistem.
2. Untuk pihak Toko Saudara Jaya Jember, terutama pemilik toko yaitu Ko Noven sebaiknya lebih lagi mempergunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam segala aktifitas operasional di Toko Saudara Wirolegi dan membuat neraca laporan keuangan yang lengkap.
3. Bagi pemerintah dan akademis dapat memberikan pembelajaran serta pelatihan kepada baik masyarakat umum yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan juga mahasiswa atau mahasiswi cara menggunakan dan memanfaatkan sistem informasi

akuntansi berbasis komputerisasi guna mempermudah kegiatan operasional jual dan beli.

Daftar Pustaka

- Biro Perencanaan, Administrasi Kerjasama dan Hubungan Masyarakat (BPAKHM) Universitas Negeri Padang (02 oktober 2018), *Konsep dasar dan Pengertian Sistem*, 24 Februari 2023, <http://bpakhm.unp.ac.id/konsep-dasar-dan-pengertian-sistem/>
- Brien, J. O., & Markas, G. (2011). *Management Information System (Vol. 10th)*. 24 Februari 2024, <https://binus.ac.id/malang/2020/12/beberapa-definisi-tentang-data-informasi-dan-sistem-informasi-menurut-beberapa-ahli/>
- Choriroh, Chindy Musbichotul. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Pada Hotel Dinasti Makassar. *Economics Bosowa*, 2020, 5.002: 137-146.
- Djanegarr, H. Moermahadi Soerja; Danusaputra, Yonathan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan Studi kasus pada PT. Astra Internasional. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 2007, 7.2: 74-79.
- Herawaty, Netty; Yulisari, Rizky. PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS PENJUALAN DENGAN PENGENDALIAN INTERN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Akuntansi Media Riset Akuntansi & Keuangan*, 2018, 6.2: 131-142.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2015). *Sistem Informasi Dan Pengendalian Internal*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Sofia, Paramita, Irma. Modul Sistem Informasi Akuntansi (2018). Universitas Pembangunan Jaya. Tangerang Selatan.
- Jaya, Hendry. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam). *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 2018, 12.2: 152-167.
- Jogiyanto H.M. (1988). *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Edisi Kesatu, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kholidah, Nur Diana; Widyawati, Dini. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dalam upaya meningkatkan pengendalian internal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 2017, 6.9.
- Marshall B. Rommey dan Paul John Steinbart, (2020). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13*, Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.

- Nugroho Widjajanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ompusunggu, Halomoan. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern. *Jurnal Akuntansi*, 2002, 1.2: 1-10.
- Pala'langan, Eunike Intan; Saerang, David PE; Gamaliel, Hendrik. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2020, 8.4.
- Pandu Akram, (2021). *Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya*. 27 Februari 2023, <https://www.gamedia.com/literasi/teori-efektivitas/>
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Edisi 2 Cetakan Ke-29*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Putra, Ari Yude. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada CV. Surya Kuansing Teluk Kuantan. *JUHANPERAK*, 2021, 2.2: 242-257.
- Pristi, Budiarto. *Typology of phenomenology methodologies and methods*. 3 Mei 2021, <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3232-fenomenologi-apa-yang-kita-rasakan-secara-indrawi-tidak-selalu-sama-dengan-yang-kita-maknai>
- Tampubolon, Nasrani Abba; Hamta, Firdaus. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada PT. Kita Jaya Sukses Batam). *Measurement Jurnal Akuntansi*, 2017, 11.2.
- Tumalun, Tommy LH; Pangerapan, Sonny. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Di PT Nusantara Sakti Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2019, 7.3.
- Yos, Feto Daan. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Gendish Mitra Kinarya. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, 2009, 1.18: 3-4.
- Zaki Baridwan, M.Sc., Akuntan. (1993). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

Transkrip Wawancara Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan Toko Saudara Jaya Jember.

Wawancara 1

Nama Informan : Eko

Jabatan : Karyawan

Tempat : Gudang Toko Saudara Jaya Jember

Tanggal Penelitian : 30 Mei 2023

1.	Peneliti	Sebelumnya, apakah Mas Eko ini sudah tahu sistem apakah yang dipakai di toko ini mas?
2.	Eko	Eem, kalau sistem apanya saya tidak tahu mbak, semengertinya saya, sistem disini hampir sama dengan yang digunakan di indomart
3.	Peneliti	Oh baiklah mas, jika sistem yang dipakai disini hampir sama dengan sistem di indomart, tapi jika disini kan setelah

		barangnya tersedia tidak ada scan seperti indomart mas
4.	Eko	Iya si memang tidak ada menscan seperti di indomart, kalau disini sistemnya setelah barang yang dipesan telah lengkap, nanti dibacakan sama karyawan yang menangani nanti tinggal sebut saja nanti koko yang mencari di komputer lalu dicetak notanya, setelah itu koko cek lagi dengan mencentang nota apakah sudah sesuai dengan barangnya, jadi pengecekannya dua kali
5.	Peneliti	Lalu untuk pengecekan ketersediaan barang bagaimana mas?
6.	Eko	Untuk pengecekan barangnya, awalnya saya dulu yang mengecek dengan cara dicatat, nanti setelah selesai semua disetor ke koko buat di cek di komputernya, yang pasti diadakan setiap satu bulan sekali tepatnya diakhir bulan
7.	Peneliti	Pernah gak mas kejadian kekeliruan antara nota sama barangnya?
8.	Eko	Sejauh ini si gak ada ya kesalahan waktu

		pengecekan barang sama notanya
9.	Peneliti	Kalau waktu pengecekan barang yang nantinya disetor pernah terjadi kesalahan mas?
10.	Eko	Sejauh ini juga masih gak pernah ya, selalu pas antara barang yang digudang sama di toko sama yang di komputer, soalnya ada cctvnya juga jadi walaupun selisih bisa dilihat dari cctv
11.	Peneliti	Kalua hubungan antara antar karyawan bagaimana mas? Terus hubungan dengan ko Noven apakah terjalin dengan baik?
12.	Eko	Kalau hubungan dengan sesame karyawan si semuanya baik-baik, komunikasi ya lancar juga, kalau sama koko, karna koko ini suka bercanda kalau senggang orangnya juga baik jadi semuanya juga nyaman juga komunikasi baik pokoknya hubungannya baik semua

Wawancara 2

Nama Informan : Ayu
 Jabatan : Karyawan
 Tempat Penelitian : Gudang Toko Saudara Jaya
 Tanggal Penelitian : 30 Mei 2023

1.	Peneliti	Mbak Ayu ini sudah berapa tahun ikut di sini?
2.	Ayu	3 bulan setelah pertama kali toko ini pertama kali buka
3.	Peneliti	Mbak Ayu sendiri tahu tentang sistem yang digunakan di sini mbak?
4.	Ayu	Aduh, aku kurang tahu ya, soalnya saya aja lulusan SMK pertanian, jadi gak pernah tahu tentang sistem-sistem seperti ini
5.	Peneliti	Lalu menurut mbak Ayu sendiri, dengan sistem ini, yang disebut dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi ini lebih memudahkan pekerja yang ada disini mbak?
6.	Ayu	Menurut saya sendiri, dengan sistem komputerisasi lebih mudah dan lebih cepat karna gak perlu menghitung pakai kalkulator lagi soalnya langsung tertotal semua habis berapanya

7.	Peneliti	Kalau mbak ayu tau tidak susunan organisasinya? Maksudnya seperti struktur pengurus kelas gitu mbak
8.	Ayu	Oh, iya tau, kalua di sini adminnya ya Cuma koko mungkin kalau ada cece (istri dari Noven) ya sama cece adminnya, terus ya Eko itu kan dia yang jadi tangan kanannya koko buat masalah stok barang yang ada
9.	Peneliti	Lalu dalam setiap notanya ada nomor cetaknya gak mbak? Jadi seperti kalua saya beli dinotanya sudah tertera pembeli nomor berapa gitu
10.	Ayu	Oh kalau nomor urut itu ada setiap nota yang dicetak, mungkin itu dipakai supaya lebih mudah untuk pengecekan ya.

Wawancara 3

Nama Informan : Noven
 Jabatan : Pemilik Toko Saudara Jaya
 Tempat Penelitian : Rumah Noven
 Tanggal Penelitian : 31 Mei 2023

1.	Peneliti	Toko ini berdiri sejak kapan ko?
2.	Noven	Dibangunnya udah dari bulan April 2019, baru dibukanya tanggal 7
3.	Peneliti	Kenapa Ko Noven memilih sistem yang menggunakan komputer? Sedangkan di daerah sini toko-toko lain masih menggunakan sistem yang bersifat manual
4.	Noven	Memang di daerah sini masih menggunakan sistem semua manual, mulai dari perhitungan total belanja, stok barang, tapi menurut saya sendiri sistem manual ini resikonya banyak, dimana total perhitungan yang bisa salah, bisa juga antar barang dan pendapatan gak seimbang, jika pakai sistem secara komputerisasi ini harganya sudah semua sama, dan nanti waktu di hitung antara barang dan pendapatan kecil resiko salahnya

5.	Peneliti	Sistem yang dipakai koko ini kan termasuk sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi ya, awal mulanya kenapa memilih sistem seperti ini kenapa?
6.	Noven	Ya soalnya lebih gampang, gak ribet juga, jadi satu harga untuk semua, kalau toko lain kan setiap langganan beda-beda, kalau pakai komputer yang bisa pakai saya aja, lagi ada password kalau mau buka sistemnya.
7.	Peneliti	Apakah sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi mempengaruhi pengendalian intern?
8.	Noven	Pengendalian intern ini apa ya?
9.	Peneliti	Pengendalian intern sendiri itu pengertian mudahnya pengendalian dari sumberdaya yang ada untuk meningkatkan serta mengawasi agar tujuan dari toko atau perusahaan itu tercapai
10.	Noven	Kalau pengendalian intern itu artinya jika di hubungkan dengan sistem informasi akuntansinya sangat mempengaruhi ya,

		karena yang mengelolah semuanya sumbernya ada di satu orang jadi tujuan dari tokokan mencari untung jadi dapat tercapai, karena yang mengendalikan satu yang mengarahkan satu juga, jadi komandonya satu
11.	Peneliti	Apa saja yang dijual di toko ini ko? Lalu apa semuanya sudah masuk pada sistem komputernya? Lalu apa kendala atau masalah yang dihadapi saat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer ini ko?
12.	Noven	Banyak si yang dijual, mulai dari alat tulis, kertas hvs, rokok, makanan ringan, minuman soda, minuman kardus seperti teh rio, ya semuanya sudah masuk kalua belum kan ribet ya. Ya masalah yang dihadapi ya mungkin kalua mati lampu, saat mulai memasukan barang untuk dijadikan nota ya otomatis hilang, jadi agak resiko kitanya gak tau itu udah data barangnya tetap atau berkurang.
13.	Peneliti	Kalua dilihat dari pengertian pengendalian intern yang tadi sudah disebutkan, apakah pengendalian intern di toko ko Noven sudah

		berjalan dengan baik?
14.	Noven	Sistem Pengendalian Internal berjalan dengan cukup baik. Setiap hari lingkungan kerja serta semua karyawan mampu membangun komunikasi yang baik sehingga kegiatan yang berjalan di toko ini setiap hari bisa berjalan dengan cukup baik
15.	Peneliti	Adakah sistem yang masih manual di toko ini?
16.	Noven	Kalua sistem penjualan semua sudah masuk ke komputer, ya yang masih manual itu kalau habis beli apa masih dicatat manual meskipun sama-sama di komputer juga
17.	Peneliti	Apakah setiap karyawan yang ada disini secara komunikasi yang tanggung jawab tentang tugas pekerjaan yang ada sudah berjalan dengan baik?
18.	Noven	Ya pastilah, setiap karyawan yang bekerja di toko harus bisa mengerti dan paham soal tugas pekerjaan masing-masing dan bisa bertanggung jawab dengan baik juga, sejauh

		ini semuanya bisa diandalkan dan mengerti posisi masing-masing, bisa membantu yang lain juga
19.	Peneliti	Kalua hubungan antara koko sendiri dengan karyawan bagaimana ko?
20.	Noven	Kalau hubungan aku sama karyawan si semuanya baik, kita suka bergurau juga kok, kita tetap seperti teman Cuma ya harus tau batesan aja si, kadang kita juga suka jajan bareng-bareng kok jadi aku sendiri juga gak beda-bedain aku sebagai bosa tau mereka karyawan
21.	Peneliti	Di sini ada susunan organisasinya gak ko? Seperti koko kepalanya terus siapa yang jadi tangan kanannya koko gitu
22.	Noven	Kalau itu ya Cuma aku sebagai pemiliknya ya sebagai admin juga, terus disin bagian cek-cek ketersediaan barangnya ya Cuma Eko, sisanya ya melayani pembeli aja, karna kalua banyak-banyak nanti repot.

Wawancara 4

Nama Informan : Shinta

Jabatan : Pembeli

Tempat Penelitian : Toko Saudara Jaya

Tanggal Penelitian : 31 Mei 2023

1.	Peneliti	Bu Shinta apakah sudah lama menjadi pelanggan di Toko Saudara Jaya ini?
2.	Shinta	Ya sudah cukup lama si, dari tahun 2019 akhir kayaknya saya berbelanja disini
3.	Peneliti	Menurut Bu Shinta pelayanan di toko ini bagaimana?
4.	Shinta	Ya sudah cukup baik, meskipun mungkin dari segi harga ada yang lebih murah ya, karena di sini pakai komputer jadi jadi harganya sudah paten, dan juga pelayanannya termasuk cepat ya meskipun yang mengecek hanya satu orang saja
5.	Peneliti	Alasan Bu Shinta berbelanja dan menjadi pelanggan tetap di toko ini apa bu?

6.	Shinta	Ya karena pelayanannya cepat, ya termasuk harganya murah masih bisa dijual lagi, bukanya pagi, terus lengkap juga
7.	Peneliti	Ada pesan tidak bu buat toko ini?
8.	Shinta	Pesannya ya cuma di tingkatin aja pelayanannya kalua bisa pas lagi rame di cepetin lagi kalua lagi nangani pelanggan

Lampiran 2:

Struk atau Nota Pembeli Toko Saudara Jaya Jember

TOKO SAUDARA JAYA
Jl. MT Haryono No.213 Wirolegi

1. VIT BOTOL TANGGUNG	
3 DUS x 32,000 :	96,000
2. VIT BOTOL BESAR	
1 DUS x 32,000 :	32,000
3. MERRIES M	
2 DUS x 207,500 :	415,000
4. SPRITE/FANTA 3500	
2 SLOP x 30,000 :	60,000
5. SOBA	
2 SLP x 30,000 :	60,000
6. SPRITE	
1 SLP x 46,500 :	46,500
7. FANTA	
1 SLP x 46,500 :	46,500
8. BOKLIN GDF 1000	
3 DUS x 56,000 :	168,000
9. SASA 500S	
1 DUS x 239,000 :	239,000
10. SASA 5000S	
1 DUS x 355,000 :	355,000
11. TOP PLUS	
5 DUS x 46,500 :	232,500
12. KOREK KOTAK BB	
1 KTK x 53,000 :	53,000
<hr/>	
TOTAL :	1,803,500
BAYAR :	0
SISA :	1,803,500
<hr/>	
NoNota :	8080623-086
Customer :	MING
Tanggal :	08-06-23 16:41:29
Tot Item :	12 / NOVENYULIA
<hr/>	
TERIMA KASIH	

Lampiran 3:**Dokumentasi Toko Saudara Jaya Jember**

Lampiran 4:

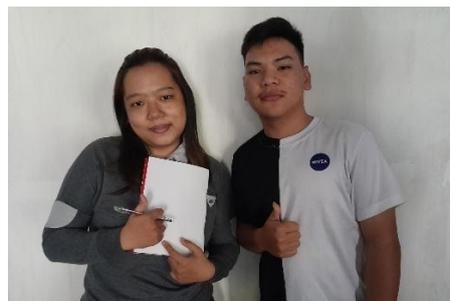
Profil Informan dan Dokumentasi Sesi Wawancara

1. Pemilik Toko/Admin (Ko Noven)



Pada informan yang pertama adalah Ko Noven selaku pemilik Toko Saudara Jaya. Noven lahir di Jember pada tanggal 02 November 1988, yang sekarang menginjak usia 35 tahun. Noven menempuh Pendidikan terakhirnya di SMA Katolik Santo Paulus Jember, dan ia memilih untuk meneruskan ke perkuliahan dan memilih untuk bekerja di toko orang tuanya sendiri. Noven menikah pada bulan November, lalu pada tanggal 07 November 2019 Toko Saudara Jaya milik Noven sendiri mulai beroperasi, sehingga sekarang yang sudah mulai memiliki pelanggan yang cukup banyak.

2. Karyawan (Eko)



Informan yang kedua adalah, Eko, dimana Eko ini adalah karyawan pertama saat Toko Saudara Jaya ini mulai dibuka dan beroperasi. Eko sendiri lahir di Jember

pada tanggal 10 Februari 2003, yang saat ini berusia 20 tahun. Eko ini lulusan dari SMK Negeri, dan memilih untuk bekerja karena keterbatasan perekonomian. Sebelum Toko Saudara ini beroperasi, Noven sebagai pemilik toko, sedang mencari karyawan untuk tokonya, dikarenakan Toko Saudara Jaya masih baru pertama kali beroperasi akhirnya Eko diterima sebagai karyawan, seiring berjalannya waktu Eko mulai dipercayakan untuk pengecekan barang baik di gudang maupun di dalam toko sendiri.

3. Karyawan (Ayu)



Informan ketiga adalah Mbak Ayu. Ayu adalah karyawan kedua yang bekerja di Toko Saudara Jaya setelah Eko. Ayu lahir di Jember pada tanggal 30 September 1998, yang sekarang sudah berusia 25 tahun, dan sudah memiliki suami. Ayu ini lulusan dari SMK yang sama dengan Eko. Ayu ini adalah karyawan yang bertugas untuk melayani pembeli dan menyediakan barang yang dipesan yang nantinya akan dicetak struk atau nota oleh Noven.

Lampiran 5

Data Sekunder berupa Dokumen Penjualan Pada Toko Saudara Jaya

No	Nama Barang	Harga Jml	Jumlah Barang	Jumlah per doc	Sisa Barang
1	Bahan Pokok Bulan Mei				
2	Al-qur'an	Rp. 14.500	1500dos	24pcr/dos	24dos
3	Bahan Blasting 5kg	Rp. 14.500	100grs		200dos
4	Bahan Blasting 25kg	Rp. 212.500	60bks		20bks
5	Bahan Mula (Lamp. SPK)	Rp. 235.000	20bks		15bks
6	Fluora Kord	Rp. 30.000	600bks	12pcr/dos	20bks
7	Gula	Rp. 200.000	60bks		20bks
8	Indomilk Bokal	Rp. 17.000	100dos		20dos
9	Indomilk Kido	Rp. 60.000	60dos		20dos
10	Indomilk Softbal	Rp. 143.000	50dos		10dos
11	Jari-dan	Rp. 100.000	40dos		10dos
12	Kopi 33	Rp. 103.000	50dos		10dos
13	Kopi Api Mwei	Rp. 60.000	60dos		17dos
14	Kopi Sada 500	Rp. 205.000	100dos		20dos
15	Kopi Top 500	Rp. 74.500	60dos		6dos
16	Kopi Top Mwei	Rp. 100.000	60dos		20dos
17	Kopi Top Vhan	Rp. 121.500	100dos		25dos
18	Korok Korok 2000	Rp. 53.000	50bks		10bks
19	Korok Korok 8000	Rp. 27.500	40bks		40bks
20	Mabul Coklat Kacang	Rp. 105.000	100dos	60pcr/dos	20dos
21	Martina Pempang 1	Rp. 225.000	60dos		20dos
22	Martina Pempang M	Rp. 220.000	50dos	40pcr/dos	20dos
23	Mis Sada 2000	Rp. 100.000	100dos	40pcr/dos	100dos
24	Mis Sada 3000	Rp. 107.500	60dos	12pcr/dos	57dos
25	Mis Kacang	Rp. 18.500	200dos	12pcr/dos	5dos
26	Mis Mula 2000	Rp. 32.000	150dos	12pcr/dos	57dos
27	Mis Mula 3000	Rp. 30.000	100dos	12pcr/dos	5dos
28	Mis Mula Kuning	Rp. 236.000	50dos		10dos
29	Mis Mula Putih	Rp. 107.000	50dos		10dos
30	Sabun Quatong	Rp. 64.000	30dos		10dos
31	Sabun SOD	Rp. 239.000	50dos		20dos
32	Spati	Rp. 46.500	70dos		20dos
33	Su. Mula 500	Rp. 30.000	70dos		20dos
34	Su. Mula 2000	Rp. 100.000	150dos		20dos
35	Su. Mula 3000	Rp. 40.000	60dos		10dos
36	Su. Mula 5000	Rp. 100.000	150dos		20dos
37	Tak Jari	Rp. 116.000	50dos	12pcr/dos	44dos
38	Tapioca	Rp. 100.000	50dos	12pcr/dos	25dos
39	Tapioca Putih	Rp. 144.000	150dos	12pcr/dos	10dos
40	Tapioca Putih 2000	Rp. 100.000	100dos	20pcr/dos	15dos
41	Tapioca Putih 3000	Rp. 107.500	45dos		15dos
42	Tapioca Putih 4000	Rp. 206.000	50dos		15dos
43	Tapioca Putih 5000	Rp. 215.000	50dos		20dos
44	Tapioca Putih 6000	Rp. 215.000	50dos	12pcr/dos	15dos
45	Tapioca Putih 7000	Rp. 46.500	50dos		15dos
46	Tapioca Putih 8000	Rp. 100.000	50dos		15dos
47	Tapioca Putih 9000	Rp. 100.000	50dos		15dos
48	Tapioca Putih 10000	Rp. 100.000	50dos		15dos
49	Tapioca Putih 11000	Rp. 100.000	50dos		15dos
50	Tapioca Putih 12000	Rp. 100.000	50dos		15dos
51	Tapioca Putih 13000	Rp. 100.000	50dos		15dos
52	Tapioca Putih 14000	Rp. 100.000	50dos		15dos
53	Tapioca Putih 15000	Rp. 100.000	50dos		15dos
54	Tapioca Putih 16000	Rp. 100.000	50dos		15dos
55	Tapioca Putih 17000	Rp. 100.000	50dos		15dos
56	Tapioca Putih 18000	Rp. 100.000	50dos		15dos
57	Tapioca Putih 19000	Rp. 100.000	50dos		15dos
58	Tapioca Putih 20000	Rp. 100.000	50dos		15dos

Dokumen Penjualan Bahan Pokok

No	Nama Barang	Harga Jml	Jumlah Barang	Jumlah per doc	Sisa Barang
1	Alat Tulis Bulan Mei				
2	Buku Tulis Kertas	Rp. 5.000	10 Dos	40 buku/dos	5dos
3	Buku Tulis Kertas	Rp. 4.000	200 dos	24 buku/dos	2dos
4	Buku Tulis Kertas	Rp. 3.000	400 dos	24 buku/dos	2dos
5	Buku Tulis Kertas	Rp. 2.500	500 dos	10 buku/dos	4dos
6	Buku Tulis Kertas	Rp. 2.000	600 dos	10 buku/dos	1dos
7	Buku Tulis Kertas	Rp. 1.500	800 dos	24 buku/dos	1dos
8	Buku Tulis Kertas	Rp. 1.000	1000 dos	40 buku/dos	5dos
9	Buku Tulis Kertas	Rp. 500.000	1dos	50 buku/dos	25dos
10	Buku Tulis Kertas	Rp. 25.000	1dos	10 buku/dos	10dos
11	Buku Tulis Kertas	Rp. 5.000	2dos	24 buku/dos	12pcr

Dokumen Penjualan Alat Tulis Kertas

No	Nama Barang	Harga Jml	Jumlah Barang	Sisa Barang
1	Rokok Bulan Mei			
2	A1 12	Rp. 22.900/pak	12bal	12pcr
3	A1 12	Rp. 19.600/pak	12bal	12pcr
4	A1 12	Rp. 19.600/pak	12bal	12pcr
5	A1 12	Rp. 22.900/pak	12pcr	12pcr
6	Diplomat 12	Rp. 22.900/pak	12pcr	12pcr
7	Diplomat 12	Rp. 22.900/pak	12pcr	12pcr
8	Geo Krutok	Rp. 3.800/pak	12pcr	12pcr
9	Geo Krutok	Rp. 10.500/pak	10bal	12pcr
10	Geo Krutok	Rp. 13.200/pak	7bal	12pcr
11	Geo Krutok	Rp. 19.500/pak	5bal	12pcr
12	Geo Krutok	Rp. 6.200/pak	12pcr	12pcr
13	Geo Krutok	Rp. 10.500/pak	12pcr	12pcr
14	Geo Krutok	Rp. 21.700/pak	7pcr	12pcr
15	Geo Krutok	Rp. 6.200/pak	12bal	12pcr
16	LA 12	Rp. 19.500/pak	12pcr	12pcr
17	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
18	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
19	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
20	LA 12	Rp. 29.200/pak	12bal	12pcr
21	LA 12	Rp. 19.500/pak	12bal	12pcr
22	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
23	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
24	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
25	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
26	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
27	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
28	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
29	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
30	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
31	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
32	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
33	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
34	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
35	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
36	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
37	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
38	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
39	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
40	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
41	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
42	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
43	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
44	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
45	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
46	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
47	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
48	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
49	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr
50	LA 12	Rp. 29.200/pak	12pcr	12pcr

Dokumen Penjualan Roko